

**UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI
INFORMASI SISWA DI SDN 03 INDRALAYA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna untuk memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Perpustakaan Dan Informasi islam



OLEH :

RAHMAWATI

NIM.19691031

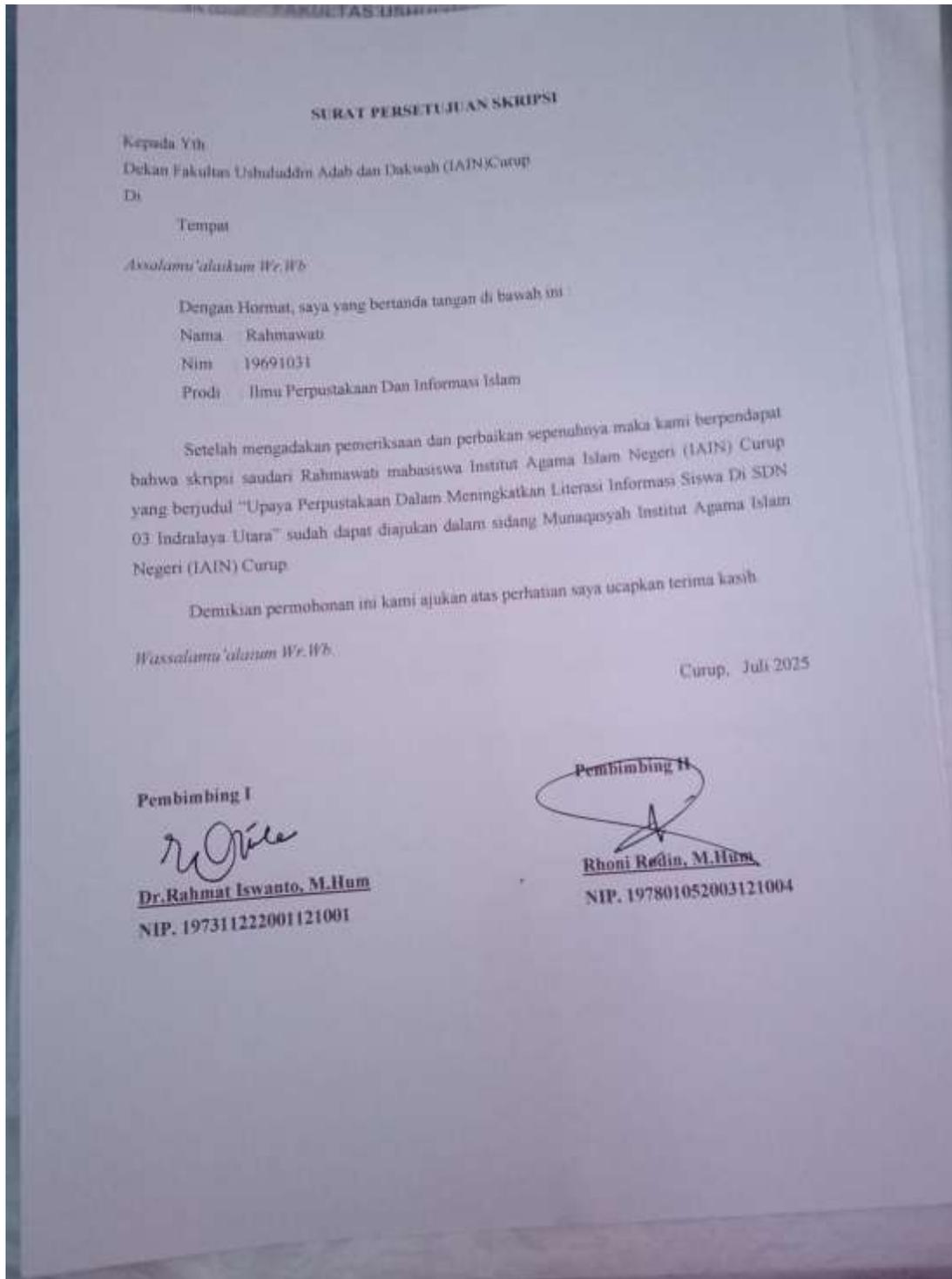
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2025

Halaman Persetujuan :



Halaman Bebas Plagiasi :





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **316** /In.34/FU/PP.00.9/8/2025

Nama : Rahmawati
NIM : 19691031
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul : Upaya Perpustakaan Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Di SDN 03 Indralaya Utara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 04 Agustus 2025**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang Rapat Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP 19731122 200112 1 001

Sekretaris

Rhoni Rodha, M.Hum
NIP 19780105 200312 1 004

Penguji I

Yuyun Yurniarty, MT
NIP 19800814 200901 2 009

Penguji II

Marleni, M.Hum
NIP 19850424 201903 2 015

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19750412 200604 1 009

KATA PENGANTAR

Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat sehat dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Rasullulah Shallahu' alahi wa salam. Skripsi yang berjudul “ **Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan literasi Informasi Siswa Di SDN 03 Indralaya Utara** “ adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan guna memperoleh gelar sarjana pada program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (S.IP), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Banyak kesulitan yang dilalui dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Maka dengan setulus hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah. M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
3. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup, sekaligus Pembimbing II dalam Skripsi ini.

4. Bapak Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
5. Ibu Amimah Qodari, SE.Akt. M.Ak selaku Kasubbag Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Ibu Marleni, M. Hum selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup.
7. Dosen Pembimbing I Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik.
8. Dosen Pembimbing II Rhoni Rodin, M.Hum yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik.
9. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku pembimbing Akademik.
10. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah sabar menyampaikan ilmunya selama peneliti menempih Pendidikan di IAIN Curup.
11. Ibu Tiwi Apriani, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 03 Indralaya Utara yang telah memberi izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
12. Ibu Suryani, S.Pd selaku kepala perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara beserta petugas perpustakaan yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi, dukungan dan semangat untuk peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas semua kebaikan dan motivasi yang telah di berikan semoga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Wasaalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Agustus 2025
Penulis

Rahmawati
NIM. 19691031

MOTTO

“ Tidak Ada Yang Tidak Mungkin Selagi Mau Berusaha ”

“ Jangan Takut Gagal , karena Kegagalan Adalah Awal Dari **Kesuksesan** “

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam , atas limpahnya Rahmat dan karuniannya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan hormat kepada :

1. Kedua Orang Tua yg paling kucintai, untuk Ayah Susanto Dan Ibu Samsudarni. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada saya. yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dengan penuh kesabaran, perjuangan dan keikhlasan, terimakasih untuk semua pengorbanan yang telah dilakukan. Terimakasih untuk dukungan Ayah dan Ibu Skripsi ini merupakan salah satu hadiah yang dipersembahkan untuk kalian orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yg lebih dari seharusnya.
2. Adik Tersayang, Toni Wahyudi, M.Dimas , Shifa Mareta dan Abizar Mutaqi terimakasih telah menjadi penyemangatku agar bisa menjadi contoh sebagai ayuk yang baik, semoga kita selalu mendoakan dan mendukung dalam meraih mimpi dan cita-cita yang kita inginkan. Semoga kita sukses dunia maupun akhirat.
3. Seluruh keluarga besarku H. Dahri & Hj.Nur'aini , terimakasih atas dukungan serta doa yang telah diberikan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu untuk peneliti.

5. Terimakasih untuk teman seperjuangan, persahabatan, dukungan, yang sudah mau bekerja sama, saling memberi support untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Keluarga besar perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara yang telah menyambut baik, mendukung dan memberi izin untuk kegiatan penelitian.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup.
8. Dan yang terakhir kepada Diri saya sendiri Rahmawati. Terimakasih sudah berjuang dan berjalan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sehingga detik ini, walaupun banyaknya cobaan rintangan dan berkali-kali sering mengeluh, menangis, bahkan hampir menyerah. Namun saya bangga kepada diri sendiri, mari bekerjasama untuk berkembang lagi dari hari ke hari, kehidupan dunia akan segera bermulai.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga dukungan, bimbingan, perhatian, dan motivasi dari semua pihak kepada penulis selama perkuliahan sampai selesainya skripsi ini menjadi amal ibadah dan bisa memberikan manfaat pada penulis khususnya dan para pembaca karya ini pada umumnya. Amiin yrb.

UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA DI SDN 03 INDRALAYA UTARA

ABSTRAK

Rahmawati
NIM. 19691031

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan mengenai “Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SDN 03 Indralaya Utara” dengan rumusan masalah: pertama, bagaimana literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara. Kedua bagaimana upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara. Tujuan dari Penelitian ini (1) untuk mengetahui literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara dan (2) untuk mengetahui upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk mencoba membangun gambaran yang lengkap dan rumit tentang perspektif partisipan melalui pemeriksaan kata-kata mereka secara mendalam. (3) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa oleh Kepala SDN 03 Indralaya Utara dengan mendekati fasilitas atau sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah kepada siswa, yaitu mencari tempat yang strategis untuk penempatan perpustakaan sekolah sebagai upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa disana. Selain itu juga dalam penerapan gerakan literasi sekolah pihak sekolah mempunyai jenis-jenis program gerakan literasi sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Adapun program gerakan literasi sekolah yang ada di SDN 03 Indralaya Utara sebagai

berikut: (1) Perpustakaan ramah anak, (2) Kunjungan wajib setiap kelas ke perpustakaan, (3) Menambah koleksi buku serta memperbaharui koleksi buku di perpustakaan, (4) Melibatkan wali kelas dan wali siswa untuk membranding pojok baca kelas, (5) Kegiatan literasi 15 Menit sebelum pembelajaran dimulai, (6) Gerakan ayo membaca.

Kata Kunci: Literasi Informasi, Perpustakaan Sekolah.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tata Tertib Perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara	38
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara.....	40
Tabel 4.3 Koleksi Perpustakaan di SDN 03 Indralaya Utara	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan di SDN 03 Indralaya Utara	42

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Penjelasan Judul	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Perpustakaan Sekolah.....	6
1. Pengertian Dan Tujuan Perpustakaan Sekolah.....	6
2. Tugas Dan Fungsi Perpustakaan Sekolah	10
B. Kebijakan Perpustakaan Sekolah	12
C. Literasi Informasi	27
D. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	33

C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara	34
1. Profil perpustakaan	34
2. Visi dan Misi Perpustakaan	34
3. Layanan perpustakaan	35
4. Tata Tertib Perpustakaan	36
5. Sarana Dan Prasarana	37
6. Koleksi Perpustakaan	37
7. Struktur Organisasi Perpustakaan	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	----

LAMPIRAN	7
-----------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya informasi seperti sekarang ini menyebabkan terjadinya ledakan informasi (*information explosion*) yang tidak bisa dihindarkan. Hal tersebut sangat wajar mengingat banyaknya informasi yang tersedia baik tertulis, terekam maupun digital yang setiap saat bertambah dan beredar dikalangan masyarakat pada umumnya. Tidak terbandungnya informasi yang beredar menjadikan era sekarang dinamakan dengan erainformasi.

Dalam era informasi ini, tiap orang atau individu harus mempunyai alat atau sarana yang diperlukan untuk berhubungan dengan informasi yang ada. Kita menyadari bahwa berbagai jenis sarana yang dipelajari dan digunakan akan membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan secara efektif dan efisien. Namun, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai sarana informasi yang ada, maka segala perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan kompleks akan sulit diantisipasi oleh siapa saja.¹ Dengan adanya permasalahan seperti itu maka, seorang pustakawan perlu melakukan upaya penanggulangan dengan kemampuan yang mereka miliki yang sering dilupakan. Berbagai upaya yang dilakukan pustakawan melalui sarana perpustakaan memberikan dampak yang positif bagi setiap orang yang menerimanya.

Pemanfaatan perpustakaan selalu diupayakan pada perpustakaan- perpustakaan umum maupun perpustakaan yang berada dilingkungan sekolah. Namun tidak dapat

¹ Farida, Ida, & dkk. (2015). *Information Literacy Skills Dasar Pembelajaran Semur Hidup*. Jakarta: UIN Jakarta Press.]

dipungkiri perpustakaan sekolah hendaknya lebih intensif dalam membimbing dan mengarahkan setiap penggunaanya dibandingkan dengan perpustakaan lain. Hal ini dipicu oleh kenyataan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang ada di sekolah. Perpustakaan sekolah dapat diterapkan dari tingkat sekolah dasar sampai menengah ke atas bahkan bisa juga sampai ketingkat perguruan tinggi. Pada tingkat sekolah dasar siswa mulai diperkenalkan pada informasi- informasi yang ada. Sehingga pustakawan seharusnya lebih aktif dalam menyikapi dan mengatur perpustakaan supaya pada tingkat selanjutnya siswa telah terbiasa dengan informasi-informasi yang ada. Dan juga melalui perpustakaan, pustakawan hendaknya bekerjasama dengan pihak sekolah dalam memonitor perkembangan anak pada setiap tingkat perkembangannya. Di samping itu, pustakawan perlu pula memiliki kemampuan untuk dapat mengajarkan keterampilan literasi informasi secara efektif, dan harus dapat memilih cara yang paling baik bagi siswa untuk membangun kemampuan mereka untuk berfikir kritis dan belajar secara mandiri.

Pengalaman pendidikan yang seharusnya diterima oleh siswa tidak hanya meliputi aktifitas-aktifitas mengingat. Akan tetapi merupakan kegiatan yang mencerminkan proses berfikir yang kompleks, dan di serap melalui energi kreatif dan kritis . Hal ini dilandasi bahwa bagaimanapun juga pembelajaran secara dini bagi siswa yang mengarah ke literasi informasi sangat dibutuhkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri dalam mencari, menemukan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan.

Literasi informasi atau keberaksaan informasi atau *information literacy* dalam bahasa asing merupakan istilah-

istilah yang sama. Istilah tersebut masih terdengar asing oleh sebagian orang walaupun tak sedikit pula yang sering mendengar walaupun mereka terkadang tidak memahami arti sebenarnya dari istilah tersebut. Secara sederhana istilah literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan dan menggunakan informasi.²

Berbagai upaya pemberdayaan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan dengan adanya fasilitas yang menunjang serta adanya seorang pustakawan yang mengorganisir perpustakaan. Perpustakaan sekolah dituntut untuk lebih intensif dalam membantu siswa yang mengacu pada kurikulum sekolah. Sehingga seorang pustakawan di sini dianjurkan untuk tidak hanya terperangkap oleh pekerjaan yang bersifat teknis yang sering kali kita temui di sebuah lembaga, instansi atau bahkan tak jarang kita temui di sekolah-sekolah, akan tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pendidik yang akan mengantarkan anak-anak didiknya untuk mengembangkan tingkat kemampuannya.

Dalam penjelasan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pada penjelasan umum alinea keempat dinyatakan bahwa salah satu misi pendidikan nasional adalah membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. Dengan disediakannya perpustakaan yang di beri fasilitas dengan adanya program-program didalamnya akan mengantarkan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hal ini serupa dengan apa yang dilakukan oleh

² Farida, Ida, & dkk. (2015). *Information Literacy Skill : Dasar Pembelajaran Semur Hidup*. Jakarta: UIN Jakarta Press.h.30

Perpustakaan An-nisaa'. Perpustakaan An-nisaa' tidak hanya digunakan sebagai tempat atau ruang untuk menyimpan koleksi. Tetapi bagi mereka, perpustakaan merupakan sarana yang digunakan untuk membimbing siswa-siswi di sekolah yang diperuntukkan untuk meningkatkan literasi informasi siswa. Di sini, perpustakaan membuat program-program yang diselenggarakan di perpustakaan yang disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing. Sehingga siswa tidak hanya belajar di ruang kelas tetapi siswa juga di ajak untuk mengeksplor imajinasinya dan kreativitasnya di perpustakaan yang di bimbing langsung oleh seorang pustakawan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan tersebut. Adapun tema yang akan diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah "Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SDN 03 Indralaya Utara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara?
2. Bagaimana analisis Upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, mengingat betapa luasnya masalah yang ada, Maka Penulis membatasi objek Penelitian ini Adalah hanya memfokuskan Penelitian ini pada :

Penelitian ini dibatasi pada literasi informasi siswa SDN 03

Indralaya Utara , yang mencakup kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis. Fokus penelitian hanya pada aktivitas di lingkungan sekolah, khususnya pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Faktor eksternal di luar sekolah tidak dibahas kecuali yang berhubungan langsung dengan kegiatan literasi informasi siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara.
2. Untuk mengetahui upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki dua manfaat, akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD).
2. Manfaat Praktis, yaitu:
 - a. Bagi penulis sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu dalam pelaksanaan Kepustakawanan.
 - b. Memberi kontribusi berupa masukan-masukan bagi kemajuan instansi yang terkait, terutama pihak sekolah dan perpustakaan.
 - c. Memberikan informasi-informasi baru bagi

dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu perpustakaan.

F. Penjelasan Judul

1. Pengertian Perpustakaan menurut Bahasa

Dalam bahasa Indonesia istilah “perpustakaan” dibentuk dari kata dasar “pustaka” yang berarti kitab/buku. Kemudian kata dasar “pustaka” ditambah awalan “per” dan akhiran “an”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia perpustakaan diartikan sebagai “kumpulan buku-buku (bahan bacaan, dan sebagainya).³

2. Pengertian Literasi

Mengutip dari pendapat Kuhlthau (1987) memberikan sudut pandang yang tidak jauh berbeda, yaitu bahwa literasi informasi lebih mengarah ke *functional literacy*, yang mencakup kemampuan membaca dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mengetahui suatu informasi yang diperlukan dan menelusuri informasi untuk mengambil keputusan yang tepat.⁴

3. Pengertian Informasi

Menurut Yusuf di dalam Pawit informasi terdiri dari informasi tidak terekam dan informasi terekam. Menurut Buckland ddalam pendit mendefinisikan lain tentang informasi yakni segala bentuk pengetahuan yang terekam. Ini artinya informasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media baik cetak maupun noncetak. Media cetak seperti buku, surat kabar,

³ Kebudayaa, D. P. (2019). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

⁴ Naibaho. (2018, 09 24). *Pengertian Infomasi*. Retrieved from Menciptakan generasi literat melalui perpustakaan.: <http://claranaibaho.multiply.com/journal/item/44>

majalah, jurnal, laporan penelitian, disertasi, tesis dan lain-lain. Sedangkan informasi melalui media online seperti ejurnal, ebook, surat kabar online, media social (facebook, intalgram, twitter) dan sebagainya yang dapat memberikan data dan nformasi bermanfaat guna menjawab persoalan bagi penggunanya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Literasi Informasi

1. Pengertian Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan untuk tahu kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi. Menurut American Library Association (ALA), literasi informasi ialah serangkaian kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperlukan secara efektif.

Sekitar dasawarsa 1970 an Istilah literasi informasi pertama kali di Amerika Serikat, pengertian serta landasan dasar Literasi Informasi tidak sepenuhnya memenuhi kesepakatan di kalangan ilmuwan informasi. Seperti dikatakan Shapiro dan Hughes literasi informasi merupakan konsep yang sering kali digunakan namun memiliki sifat ambiguitas yang berbahaya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Snavely dan Cooper yang mengatakan untuk bisa diterima oleh pemakai non pustakawan dan akademisi, pustakawan perlu menjelaskan definisi Literasi Informasi serta membedakannya dari instruksi bibliografis serta perbedaannya dari pendidikan dan pembelajaran pada umumnya.

Walaupun demikian Owusu-Ansah mengatakan bahwa adanya banyak definisi dan konsep Literasi Informasi tidak mencerminkan perbedaan atau ketidak sepakatan yang besar. Istilah “information literacy” pertama kali dikemukakan oleh Paul Zurkowski yang mengatakan orang yang literat informasi adalah orang-orang yang terlatih dalam aplikasi sumberdaya dalam pekerjaannya. Setelah itu terbitlah definisi Literasi Informasi oleh ANZIL (Australian and New Kesepakatan definisi Literasi Informasi baru tercapai tahun 2005 tatkala IFLA, UNESCO dan National Forum for Information Literacy (NFIL) mengadakan pertemuan tingkat tinggi di Bibliotheca Alexandriana di Alexandria, Mesir.¹

2. Manfaat Literasi Informasi

Terdapat berbagai manfaat literasi informasi, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Pelajar Sekolah Dasar

Dengan adanya literasi informasi siswa dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki, sehingga peserta didik dan pengajaran dapat menguasai pelajaran dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru.

b. Untuk Masyarakat

Bagi masyarakat literasi informasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

⁵Abdul Rahman Saleh, dkk, *Literasi Informasi: Untuk Mahasiswa Institut Pertanian Bogor* (Bogor: Perpustakaan IPB, 2017), Hlm.6

3. Tujuan Literasi Informasi

Keterampilan Literasi informasi dibutuhkan dalam membentuk pribadi yang mampu belajar mandiri dan berkesinambungan, mampu mengenali informasi yang diperlukan, mampu dimana mencari serta mampu memahami strategi pencariannya, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi, memanfaatkan, mengkomunikasikannya dan menghasilkan suatu produk informasi yang baru.

American Librari Association, menyebutkan bahwa dengan literasi informasi seseorang memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menentukan informasi yang dibutuhkan
- b. Mengakses informasi secara efisien dan efektif
- c. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis
- d. Menyatukan informasi dalam suatu dasar pengetahuan
- e. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu
- f. Memahami aspek ekonomi, hukum dan masalah-masalah sosial melalui penggunaan informasi, serta mengakses dan menggunakan informasi sesuai etika dan hukum yang ada.

Literasi Informasi didukung oleh Information for All Programe (IFAP) UNESCO sebagai hak asasi. Keterampilan Literasi Informasi ini penting untuk pengembangan pengetahuan masyarakat karena memberdayakan orang untuk;

- a. Mengenali informasi potensial yang ada untuk menginformasikan keputusankeputusan dalam kerja, kesehatan dan dalam

keikutsertaan sebagai warga Negara

- b. Menciptakan pengetahuan tepat guna
- c. Memainkan peran sebagai orang dewasa yang otonom.

ACRL 2004 mengatakan bahwa seorang yang literat informasi mampu:

- 1) Menentukan ruang lingkup informasi yang diperlukan;
- 2) Mengakses informasi secara efektif dan efisien;
- 3) Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis;
- 4) Menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan dasar seseorang
- 5) Memanfaatkan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan khusus.³

4. Kriteria Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, terdapat beberapa kriteria dalam literasi informasi menurut Breivik dalam Kuhlthau, sebagai berikut:

- a. Kemampuan dan pengetahuan (*Skill and knowledge*)

Literasi informasi diawali dengan sebuah pengetahuan mengenai sumber informasi dan peralatan dalam memperoleh informasi, misalnya indeks untuk mengakses informasi.

Kemampuan diperlukan untuk menentukan strategi apa yang digunakan dalam mengakses informasi saat informasi dibutuhkan.

⁶Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, hlm.1.19

b. Sikap (*Attitudes*)

Karakteristik yang kedua adalah sikap. Sikap ini mencakup ketekunan, keragu-raguan dan perhatian secara detail, (misalnya penyebab menerima informasi yang diperoleh).

c. Waktu dan intensitas penggunaan (*Time and labor intensive*)

Salah satu karakteristik yang paling penting ialah waktu dan penggunaan informasi. Kegunaan dari kemampuan ini adalah mengetahui apakah informasi digunakan secara efektif atau tidak

d. Pengendali kebutuhan (*Need driven*)

Pengendalian kebutuhan memiliki arti bagaimana seseorang mengidentifikasi informasi yang akan dicari dan bagaimana memecahkan masalah dalam pencarian dan penggunaan informasi

e. Literasi komputer (*Computer literacy*)

Karakteristik yang diperlukan dalam mendukung kemampuan literasi, yaitu bagaimana menggunakan teknologi komputer dalam mencari informasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa apabila kriteria tersebut dapat terpenuhi oleh seseorang ataupun suatu negara, tingkat keterpakaian terhadap informasi akan tinggi dan tidak ada lagi yang buta terhadap informasi.

⁷Deden Himawan, *Pengantar Literasi Informasi* (Bogor: Universitas Pertanian Bogor, 2014), Hlm.

f. Keterampilan literasi informasi

Literasi sangat dibutuhkan agar dapat hidup sukses dan berhasil dalam era masyarakat informasi dan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di dunia pendidikan. seseorang akan tertus berusaha belajar untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru jika memiliki literasi informasi.⁴

B. Unsur-Unsur Utama Perpustakaan

Pelaksanaan tugas perpustakaan hendaknya terjamin efektifitasnya dan pemanfaatannya optimal. Untuk itu perlu diperhatikan unsur-unsur suatu perpustakaan :

a. Pengguna

Pengguna adalah unsur utama pada satu perpustakaan, karena untuk pengguna perpustakaan dibangun dan dikembangkan. Pada dasarnya pengguna adalah masyarakat yang memiliki kebutuhan informasi yang harus dipenuhi oleh perpustakaan. Pengguna perpustakaan sekolah adalah guru dan murid selain itu dapat juga ditetapkan oleh kebijakan sekolah siapa saja yang akan dilayani oleh perpustakaan.

Pihak-pihak lain yang dapat digariskan dan ditetapkan dalam kebijakan sekolah sebagai pengguna perpustakaan yang akan dilayani adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa
- 2) Guru

- 3) Orang tua siswa
- 4) Alumni sekolah yang bersangkutan
- 5) Komite sekolah
- 6) Berbagai organisasi yang bekerjasama dengan sekolah baik dalam hal pendidikan dan keilmuan, maupun kebudayaan, kesenian, olah raga, pengembangan masyarakat dan lain-lain⁵.

b. Koleksi

Unsur utama yang kedua, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para pengguna adalah koleksi. Koleksi adalah sumber daya perpustakaan sekolah untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya. Pada umumnya koleksi perpustakaan sekolah dapat dibagi atas beberapa jenis :

- 1) Koleksi referen, yaitu sekumpulan buku atau bahan lain yang berguna untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam kegiatan sehari-hari, dalam kegiatan belajar atau penelitian.
- 2) Koleksi buku non-fiksi, yaitu bahan bacaan yang dikembangkan sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi yang diorientasikan untuk menunjang kurikulum.
- 3) Koleksi buku fiksi, yaitu pengembangan

⁵aiful-Haq, Rizal (2015). "Cakap informasi: tanggung jawab pustakawan sekolah dan pustakawan guru". Perpustakaan sebagai center for learning society : gagasan untuk pengembangan perpustakaan madrasah. Editor, Sudarnoto Abdul Hakim. Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah

koleksi buku fiksi harus mengacu kepada kebijakan pengembangan koleksi yang berorientasi kepada tujuan menyukseskan kurikulum yang sekaligus dapat berfungsi untuk memberikan layanan bacaan rekreatif, edukatif, kultural, religius dan meningkatkan minat baca.

- 4) Koleksi serial, yaitu majalah, surat kabar, bahan terbitan berkala yang lain. Serial adalah bahan yang direncanakan untuk terbit terus menerus dalam frekuensi tertentu.
- 5) Koleksi non buku, yaitu dapat berupa rekaman suara, rekaman gambar, rekaman video atau film, rekaman file komputer, atlas, peta, globe, panflet, dan lain-lain.
- 6) Koleksi deposit dan buku tandon. Koleksi deposit adalah koleksi dari karya-karya yang lahir di lingkungan sekolah yang dapat berupa karya penulis perorangan (siswa, guru, dan pihak lain) maupun organisasi. Buku tandon adalah buku yang tidak dapat dipinjamkan kepada anggota karena jumlahnya satu atau sangat terbatas akan tetapi kegunaannya tinggi⁶

c. Sumber Daya Manusia

Pustakawan sekolah adalah tenaga kependidikan berkualifikasi serta profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah, didukung

⁹ aiful-Haq, Rizal (2015a). "Cakap informasi: tanggung jawab pustakawan sekolah dan pustakawan guru". Perpustakaan sebagai center for learning society : gagasan untuk pengembangan perpustakaan madrasah. Editor, Sudarnoto Abdul Hakim. Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah

oleh tenaga yang mencukupi, bekerja sama dengan semua anggota komunitas sekolah dan berhubungan dengan perpustakaan umum dan lain-lainnya. Pada fase awal cukup diperlukan pustakawan yang memiliki keterampilan dasar perpustakaan, seperti berikut :

- 1) Administrasi bahan pustaka (mulai dari *stampling* sampai pada *shelving*)
- 2) Klasifikasi
- 3) Katalogisasi
- 4) Sirkulasi
- 5) Administrasi anggota
- 6) Statistik sirkulasi ⁷.

d. Sistem dan Manajemen Penyelenggaraan

Walaupun lengkap dan handalnya koleksi perpustakaan tidak serta merta dapat digunakan dengan baik dalam pemberian layanan perpustakaan tanpa disusun dalam suatu sistem yang baik. Sistem-sistem dan manajemen perpustakaan meliputi :

- 1) Sistem simpan dan temu kembali informasi (katalogisasi dan klasifikasi serta sistem penjajaran)
- 2) Sistem layanan baca
- 3) Sistem layanan pinjam
- 4) Tata tertib perpustakaan
- 5) Sistem layanan perpustakaan, dan lain-lain
- 6) Manajemen koleksi
- 7) Manajemen sarana dan prasarana

¹⁰ LIPI. (2014). Membangun perpustakaan sekolah model. Diakses 18 Agustus 2009. www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/index.php

- 8) Manajemen anggaran dan keuangan
- 9) Manajemen sumberdaya manusia
- 10) Manajemen kerja sama, komunikasi dan koordinasi.

e. Sarana

Sarana perpustakaan meliputi gedung atau ruangan serta perlengkapan perpustakaan yang memiliki spesifikasi khusus untuk pemanfaatan di perpustakaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan:

- Bab IX Pasal 38 Ayat 1 menyatakan setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima unsur utama perpustakaan yang harus di penuhi sehingga pelaksanaan tugas perpustakaan dapat berjalan dengan lancar.

C. Program Perpustakaan Sekolah Dasar

Program yang dibuat oleh perpustakaan sekolah merupakan bagian yang sangat penting untuk membentuk siswa menjadi pembelajar seumur hidup. Program yang dibuat ditujukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, membantu mereka untuk menjadi pemikir bebas dan *problem solvers*, serta membantu mereka menjadi cinta membaca. Mereka juga dimotivasi untuk menjadi pengguna informasi yang efektif dan penghasil informasi yang produktif.

Beberapa program yang dapat dilakukan di antaranya adalah :

1. Gerakan Cinta Membaca di Sekolah

Menumbuhkan minat baca adalah sebuah proses yang memerlukan waktu panjang. Banyak faktor yang harus dilibatkan salah satunya adalah melalui pembiasaan yang dimulai dari masa kanak-kanak. Misalnya dapat dimulai dengan kegiatan pemilihan duta pustaka, lomba resensi, pameran, mendatangkan penulis, ilmuwan, membentuk klub buku atau klub baca, dan lain-lain (LIPI, 2009 : 10).

2. Mendongeng (*storytelling*)

Storytelling adalah menceritakan sebuah dongeng atau cerita secara lisan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa storytelling adalah menceritakan sebuah cerita, baik fiksi maupun non fiksi, dongeng, dan sebagainya. Berbagai program yang bisa dilakukan dalam storytelling, misalnya :

- a. Mula-mula melalui acara yang tidak ada kaitannya secara langsung dengan buku, tetapi karena dilaksanakan di perpustakaan maka diharapkan anak akan tertarik melihat-lihat dan akhirnya membaca buku.
- b. Mengadakan acara yang langsung berhubungan dengan buku. Kegiatan mendongeng secara langsung tanpa alat peraga atau dengan jalan membacakan cerita. Kegiatan ini bisa melibatkan anak dengan memintanya ikut menjadi salah satu tokoh, bisa juga mendongeng dengan boneka

dan alat peraga lain. membaca cerita tidak hanya bagi yang belum bisa membaca saja, tetapi anak yang sudah besar pun akan menyukainya.

- c. Mengatur kerjasama dengan para relawan untuk membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, misal dengan bantuan orang tua, guru dan relawan lainnya yang mempunyai minat pada buku⁸

3. Literasi Informasi

Menurut ALA: *“information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effective needed information”*. Artinya, literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis⁹

Melalui pengajaran literasi informasi peserta didik akan diajarkan pada sebuah metode untuk menelusuri informasi dari berbagai sumber informasi yang terus berkembang, bagaimana cara mengelolanya, seperti apa cara menilai dan bagaimana cara menggunakan serta mengkomunikasikannya. Karena tidak akan ada seorang pun pada zaman sekarang ini yang

¹¹ Bunanta, Murti. (2013). Buku, mendongeng dan minat membaca. Jakarta : Pustaka Tangga.

¹² Naibaho. (2018, 09 24). *Pengertian Infomasi*. Retrieved from Menciptakan generasi literat melalui perpustakaan
.: <http://claranaibaho.multiply.com/journal/item/44>

mampu untuk mengikuti semua informasi yang ada. Konsekuensi bagi pustakawan dalam memasuki fase ketiga ini adalah dia dituntut harus memiliki kualitas dan keterampilan mendasar yang didefinisikan sebagai berikut :

- a. Kemampuan berkomunikasi secara positif dan terbuka dengan anak dan orang dewasa.
- b. Kemampuan memahami kebutuhan pemustaka (pengguna perpustakaan).
- c. Kemampuan bekerja sama dengan perorangan serta kelompok di dalam dan di luar komunitas sekolah.
- d. Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai keaneka-ragaman budaya.
- e. Memiliki pengetahuan mengenai metodologi pembelajaran dan teori pendidikan.
- f. Memiliki keterampilan informasi serta bagaimana menggunakannya.
- g. Memiliki pengetahuan mengenai bahan pustaka untuk membangun koleksi perpustakaan serta bagaimana mengaksesnya.
- h. Memiliki pengetahuan mengenai bacaan anak, media, dan kebudayaan.
- i. Memiliki pengetahuan serta keterampilan di bidang manajemen dan pemasaran.
- j. Memiliki pengetahuan serta keterampilan di bidang teknologi informasi.
- k. Memiliki keahlian finansial dan manajemen.
- l. Gemar membaca.
- m. Memiliki keahlian mengajar.
- n. Memahami proses penelitian.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwasannya program perpustakaan sekolah terdapat tiga fase yaitu, gerakan cinta membaca di sekolah, mendongeng (*storytelling*), dan yang terakhir adalah literasi informasi. Program ini ditujukan agar dapat membentuk siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hidup.

D. Gerakan Literasi Sekolah

1. Definisi Literasi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) pada buku panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.¹

Literasi informasi pertama kali dikemukakan oleh Paul G. Zurkowski pada tahun 1974 di Amerika Serikat. Zurwowski dalam Tri Septiyantono (2017) berpendapat, "*people trained in the application of information resources to their work can be called information literated. They are learned techniques and skill for utilizing the wide range of information tools as well as primary sources in molding information solution to their problems*". Makna dari konsep tersebut adalah bahwa orang yang terlatih dalam menggunakan sumber-sumber informasi untuk menyelesaikan tugas mereka yang disebut melek informasi. Mereka telah mempelajari

teknik dan keterampilan untuk menggunakan bermacam-macam perangkat informasi dan juga sumber-sumber informasi utama dalam pemecahan masalah.²

Menurut jurnal Sri Melani “Literasi informasi dalam praktek sosial” Jurnal Iqra’ Volume 10 No.02 Oktober 2016, literasi informasi menurut CILIP (Chartered Institute of Library and Information Professionals), “*Information literacy is knowing when and why you need information, where to find it, and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner*”, yang mempunyai arti bahwa literasi informasi adalah mengetahui kapan dan mengapa kita membutuhkan informasi dan bagaimana mengevaluasi, menggunakan serta mengkomunikasikan dengan cara yang etis.³

Menurut Siti Husaebah (2014), literasi informasi adalah kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, mengerti bagaimana perpustakaan diorganisir, familiar dengan sumber daya yang tersedia (termasuk format informasi dan sarana penelusuran digital), pengetahuan dan teknik yang biasa digunakan dalam pencari informasi. Termasuk pula di dalamnya kemampuan dalam mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif serta pemahaman infrastruktur teknologi informasi dan juga sumber-sumber informasi utama dalam pemecahan masalah.¹⁴

Menurut jurnal Sri Melani “Literasi informasi dalam praktek sosial” Jurnal Iqra’ Volume 10 No.02 Oktober 2016, literasi informasi menurut CILIP (Chartered Institute of Library and

Information Professionals), “*Information literacy is knowing when and why you need information, where to find it, and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner*”, yang mempunyai arti bahwa literasi informasi adalah mengetahui kapan dan mengapa kita membutuhkan informasi dan bagaimana mengevaluasi, menggunakan serta mengkomunikasikan dengan cara yang etis.¹⁵:

¹⁵ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*

Pada buku Panduan Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud 2017) menyatakan bahwa ada 6 (enam) dimensi literasi, yaitu:

a. Literasi Baca dan Tulis

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

b. Literasi Numerasi

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.¹⁷

¹⁴ Tri Septiyantono. *Literasi Informasi*, cet.5, ed.1(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.6.

¹⁵ Sri Melani, "Literasi informasi dalam praktek sosial".
Jurnal Iqra' Volume 10 No.02: 2016, h.73

c. Literasi Sains

Yaitu pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

d. Literasi Digital

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Literasi Finansial

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

f. Literasi Budaya dan Kewargaan

Yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan dalam menemukan, memahami informasi dan dapat menggunakannya dengan cara yang etis.

2. Definisi Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁷

Guru yang dapat dikatakan siap untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah apabila telah memiliki kompetensi literasi informasi dan telah memiliki kebiasaan membaca secara rutin. Kompetensi literasi informasi mencakup enam strategi besar atau *The Big 6* sebagai berikut:

1. Mendefinisikan kebutuhan informasi
2. Mencari informasi yang dibutuhkan tersebut.

3. Menelusur sumber-sumber informasi sesuai topik yang relevan dengan kebutuhan dan menghimpunnya.
4. Menggunakan atau memanfaatkan informasi yang telah diperoleh sesuai kebutuhan.
5. Mensintesis informasi
6. Mengevaluasinya.⁸

Gerakan Literasi Sekolah Dasar dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). GLS Sekolah Dasar dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.⁹

¹⁶ Siti Husaebah. "literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran". *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 no. 2 2014, h. 3.

¹⁷ Luh Anik Mayani (ed.), *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 7.

1. Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan ialah penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No.23 Tahun 2015).¹⁰ Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.¹¹

- a. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.¹²
- b. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.¹²

⁸ Rosa Gitaria, "Gerakan Literasi Sekolah: Sudah Siapkah Pustakawan.?", *Jurnal Pustaka Sriwijaya*, VI (8), September 2016, h. 12.

⁹ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 6.

¹⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , *Buku Saku: Gerakan Literasi Sekolah*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h. 6

¹¹Membaca nyaring

- c. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.¹²
- d. Guru/pustakawan/kepala sekolah/relawan membaca buku atau bahan bacaan lain dengan nyaring.¹³ Setelah membacakan buku, guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan dan guru mengajukan pertanyaan seandainya peserta didik tidak bertanya, meminta peserta didik untuk menceritakan ulang bacaan dengan kata-katanya sendiri, meletakkan buku atau materi bacaan di tempat yang mudah dilihat dan dijangkau oleh tangan peserta didik, guru mencatat judul buku yang telah dibacakan.
- e. Membaca dalam hati
Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca 15 menit yang diberikan kepada peserta didik tanpa gangguan. Guru menciptakan suasana tenang, nyaman, agar peserta didik dapat berkonsentrasi pada buku yang dibacanya.¹⁴

¹¹ Rosa Gitaria, dkk., *Pembudayaan Kegemaran Membaca Melalui Gerakan Literasi Informasi* (Muara Dua: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2018), h. 16.

¹² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 23.

¹³ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016), h. 10.

¹⁴ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 13.

Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi.¹⁵ Peserta didik bebas memilih buku yang sesuai dengan minat dan kesenangannya, setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang buku yang dibaca. Peserta didik mencatat judul buku yang telah dibacanya.¹⁶

Untuk mengetahui prioritas kegiatan ditahap pembiasaan literasi sudah dilaksanakan di sekolah apabila telah melaksanakan semua indikator dalam tahap pembiasaan. Indikator pencapaian pada tahap pembiasaan yaitu:

1. Ada kegiatan 15 menit membaca
2. Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
3. Buku yang dibacakan atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.
4. Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.
5. Ada perpustakaan sekolah atau ruang khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.¹⁷
6. Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 30.

¹⁶ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 15.

¹⁷ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 23.

7. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area sekolah lainnya.
8. Ada bahan kaya teks di tiap kelas.
9. Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat posterposter tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat.
10. Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.¹⁸

2. Tahap pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi,berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.¹⁹

a. Membacakan nyaring interaktif

Proses membacakan buku ini bersifat interaktif karena guru meragakan bagaimana berpikir menanggapi bacaan dan menyuarakannya dan mengajak peserta didik untuk melakukan hal yang sama.²⁰

b. Membaca terpandu

Guru memandu peserta didik dalam kelompok kecil (4-6 anak) dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan pemahaman mereka.²¹

c. Membaca bersama

Guru dapat membaca bersama-sama dengan peserta didik, lalu meminta peserta didik untuk bergiliran membaca.²²

d. Membaca mandiri

Peserta didik memilih bacaan yang disukainya dan membacanya secara mandiri. Salah satu bentuk kegiatan membaca mandiri adalah membaca dalam hati.²³

¹⁸ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016), h. 24.

¹⁹ Rosa Gitaria, dkk., *Pembudayaan Kegemaran Membaca Melalui Gerakan Literasi Informasi* (Muara Dua: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2018), h. 17.

²⁰ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 31.

Indikator pencapaian di tahap pengembangan, yaitu:

- a. Ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran.
- b. Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan.
- c. Ada koleksi bukubuku pengayaan yang bervariasi.
- d. Ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.
- e. Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik.
- f. Ada tim literasi sekolah.²⁴

²¹ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 33.

²² Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 35.

²³ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*(Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016),h. 37.

3. Tahap pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.²⁵

Kegiatan yang dapat dilakukan di tahap pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Untuk mendukung hal ini, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Guru mengembangkan rencana pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi pembelajaran.
- d. Guru menerapkan berbagai strategi membaca (membacakan buku dengan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama) untuk

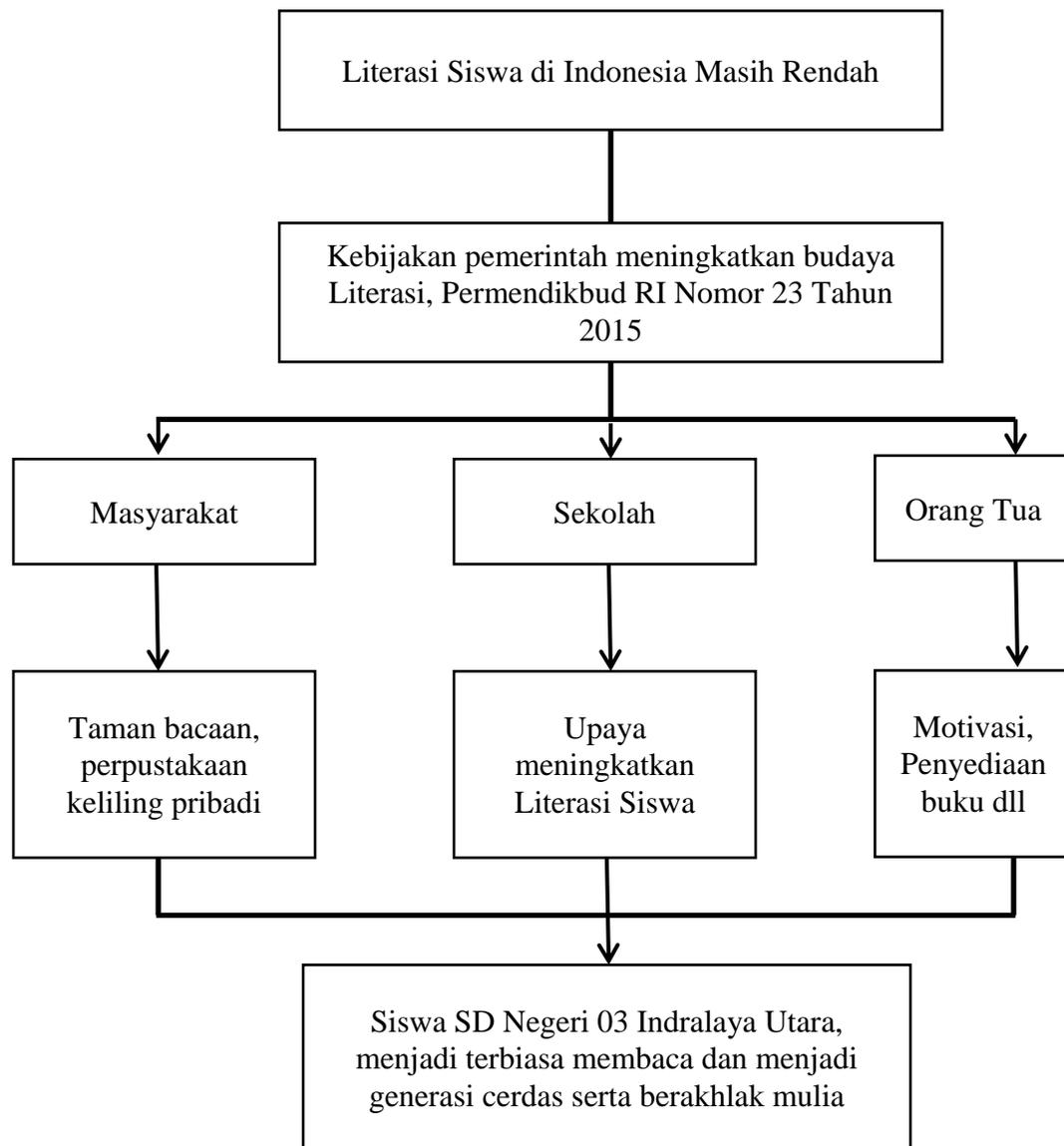
Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.²⁶

²⁴ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 55.

²⁵ Rosa Gitaria, dkk., *Pembudayaan Kegemaran Membaca Melalui Gerakan Literasi Informasi* (Muara Dua: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2018), h. 17.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori diatas, maka penelitian dapat merumuskan kerangka berfikir tentang upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara. Dalam dunia pendidikan literasi adalah hal yang penting, karena dengan banyak membaca kuat ikatannya dengan menulis dan lingkungan sekolah, guru menjadi salah satu faktor meningkatkan budaya literasi, karena dengan di biasakan membaca buku tentang pengetahuan, inspiratif dan teladan maka implikasinya, tidak hanya menjadi generasi cerdas melek informasi, tetapi juga dapat berakhlak mulia serta bertakwa kepada Allah Swt. Selain faktor dari lingkungan sekolah juga terdapat lain yang dapat mempengaruhi literasi siswa, yaitu di lingkungan masyarakat dan orang tua (lingkungan rumah). Berikut bagian kerangka berfikir:



2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif bagaimana rencana strategi pengembangan perpustakaan dimaksudkan di SD Negeri 03 Indralaya Utara, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh secara langsung.

Prosedur analitik tanpa menggunakan analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya dikenal sebagai penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencoba membangun gambaran yang lengkap dan rumit tentang perspektif partisipan melalui pemeriksaan kata-kata mereka secara mendalam. Peneliti mengambil peran instrumen dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, instrumen adalah manusia atau buatan manusia. Penelitian perlu beralasan secara teoritis dan memiliki perspektif yang luas agar menjadi alat yang dapat bertanya, menganalisis, memotret, dan menjadikan objek yang diteliti lebih jelas dan bermakna.

Penelitian adalah pekerjaan yang harus dilakukan secara sistematis, teratur, dan teratur, baik dari segi prosedurnya maupun dari segi cara berpikir bahannya.

B. Teknik Pengumpulan data

Langkah terpenting dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data. Karena tujuan utama eksplorasi adalah untuk mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang berlaku.

Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Sebuah Observasi (pengamatan) Menurut Patton dalam Sugiyono (2008:), observasi merupakan langkah dalam menentukan keadaan

bidang penelitian dan berfungsi sebagai landasan bagi semua pengetahuan keuntungan observasi adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang penelitian, observasi akan lebih mampu menyesuaikan konteks data dalam semua konteks sosial, memberikan pandangan yang holistik dan komprehensif.
2. Pengalaman langsung dapat diperoleh melalui observasi, memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode induktif tanpa dipengaruhi oleh ide atau perspektif sebelumnya. Metode induktif memungkinkan untuk menemukan atau menciptakan ide-ide baru.
3. Riset dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak dilihat atau diperhatikan orang lain karena dianggap "biasa" dan tidak akan terungkap dalam wawancara. Ini terutama berlaku untuk orang-orang yang berada di lingkungan itu.
4. Dengan mengamati, peneliti dapat menemukan informasi yang tidak akan diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena sensitif atau karena mereka lebih memilih untuk tetap dirahasiakan demi reputasi institusi.
5. Dengan memperhatikan, spesialis dapat menemukan hal-hal yang melewati kesan responden, sehingga ilmuwan mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.
6. Penelitian tidak hanya ampuh tetapi juga memberikan kesan pribadi dan rasa lingkungan sosial yang dipelajari melalui observasi lapangan.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pokok bahasan yaitu strategi pengembangan perpustakaan di SD Negeri 03 Indralaya Utara.

2. *Interview* (wawancara)

Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara. Pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut selama percakapan.

Dalam penelitian kualitatif, ada tujuh langkah yang terlibat dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

1. memutuskan siapa yang akan berpartisipasi dalam wawancara.
2. melenyapkan isu utama yang akan dibahas.
3. menetapkan alur wawancara atau memulainya.
4. Ikuti proses wawancara.
5. mengkonfirmasi hasil wawancara dan menyimpulkannya.
6. Dalam catatan lapangan, catatlah hasil wawancara.
7. Pelanggaran terhadap wawancara lanjutan yang dilakukan sebelumnya.

Dalam metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden, secara lisan tentang subjek penelitian selama wawancara berlangsung. dalam upaya melengkapi data primer. Dimana peneliti melakukan wawancara responden kepada Ibu Tiwi Apriani, S.Pd yang merupakan kepala sekolah SDN 03 Indralaya Utara, dan Ibu Suryani, S.Pd adalah kepala perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara. Dengan mengambil 2 objek penelitian ini, peneliti harap dapat memecahkan masalah-masalah dalam penelitian dan mendapatkan hasil wawancara.

3. Dokumentasi (Documentation) Metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari arsip (dokumen) yang berhubungan dengan materi Pelajaran.

C. Teknik Analisis Data

Menurut bogdan analisis data merupakan suatu proses atau langkah dalam menyusun secara sistematis data yang didapatkan hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen lain, sehingga data yang di dapatkan mudah untuk dipahami. Sedangkan teknik analisis data adalah suatu tahapan yang dilakukan setelah data selesai di kumpulkan.

Adapun tujuan dari analisis data yaitu untuk memecahkan masalah-masalah dalam suatu penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap penelitian yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk mendapatkan

atau membuat suatu kesimpulan, serta saran-saran yang berguna untuk kebijakan-kebijakan penelitian selanjutnya.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini diantaranya yaitu :

a) Reduksi data

Pengurangan informasi adalah suatu proses untuk memilih, memusatkan perhatian pada perbaikan, dan mengubah informasi mentah yang muncul dari akun yang ditetapkan di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dan dilakukan dengan meringkas data yang dikumpulkan di dalam konsep, kategori dan tema-tema kemudian dikumpulkan agar lebih mudah dipahami pada saat data dibutuhkan.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan Menyusun informasi yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan adanya penarikan Kesimpulan. Adapun bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif atau penjelasan. Bentuk-bentuk penyajian data tersebut bertujuan untuk menggabungkan informasi agar dapat tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah dipahami, sehingga dapat mempermudah melihat sesuatu apakah Kesimpulan yang disusun telah sesuai atau sebaliknya memerlukan analisis Kembali.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah tahap terakhir seseorang peneliti dalam melakukan suatu analisis data. Bagian ini menjelaskan atau memaparkan segala sesuatu yang telah disimpulkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan atau tahap akhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 03 Indralaya Utara

1. Profil Perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara

Perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara , yang terletak di desa tanjung pering, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatra Selatan, Indonesia, memiliki sejarah panjang dalam pengembangan perpustakaan sekolah. Meskipun teknologi internet telah menjadi bagian penting dari pendidikan di banyak tempat, perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara hingga kini tetap beroperasi tanpa akses internet.

Perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara Didirikan pada awal tahun 1977an, bersama pembukaan sekolah tersebut. Perpustakaan ini didirikan dengan tujuan untuk mendukung proses belajar mengajar dengan menyediakan berbagai sumber bacaan dan referensi bagi siswa dan guru.

Sejak awal berdirinya, perpustakaan ini terus memperkaya koleksinya dengan buku pelajaran, buku referensi, dan bermacam-macam jenis buku umum lainnya. Buku-buku tersebut di dapatkan dari berbagai sumber, termasuk pembelian dari sekolah, sumbangan dari siswa, dan bantuan dari pemerintahan daerah.

Pengelolaan perpustakaan dilakukan oleh tenaga perpustakaan yang ditunjukkan oleh pihak sekolah. Pengelolaan perpustakaan bertanggung jawab atas pemeliharaan buku, pengaturan katalog buku, serta pelayanan peminjaman dan pengembalian buku bagi siswa dan guru.

Seiring pengembangan zaman , perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan ruang, sumber dana, dan akses informasi. Meskipun banyak perpustakaan sekolah di daerah ini mulai mengadopsi teknologi internet untuk meningkatkan layanan internet mereka, perpustakaan ini masih belum terhubung dengan internet. Kendala utama adalah keterbatasan

infrastruktur teknologi di daerah tersebut dan prioritas anggaran yang lebih mendesak di bidang lain.

2. Visi dan Misi Perpustakaan

- Visi

“Terwujudnya perpustakaan sekolah yang mampu memberikan pelayanan informasi dan pengetahuan yang efektif, efisien, cepat dan tepat. sehingga mampu menjadi penompang keberhasilan pendidikan sekolah.”

- Misi

- Mewujudkan perpustakaan yang berkualitas bermutu dan kompeten.
- Meningkatkan minat baca siswa - siswi.
- Meningkatkan sarana penunjang untuk pelayanan pengguna.
- Memberikan layanan informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

3. Layanan Perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara

Perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara berbagai layanan yang dapat diakses oleh pemustaka diantaranya sebagai berikut :

a. Layanan Referensi

Layanan referensi membantu pemustaka berkaitan dengan pencarian referensi seperti ensiklopedia, kamus, atlas dan sebagainya.

b. Layanan sirkulasi

Layanan sirkulasi berkaitan dengan pendaftaran anggota perpustakaan, peminjaman, dan pengembalian buku.

4. Tata Tertib Perpustakaan

Perpustakaan menerapkan Tata Tertib sebagai berikut :

1. Pengunjung perpustakaan wajib menjaga ketertibab di dalam ruangan.

2. Peminjaman dan pengembalian buku harus membawa kartu anggota, dan tidak boleh dipergunakan oleh siswa lain.
3. Buku yang dipinjam harus dirawat dengan baik, apabila rusak atau hilang harus diganti dengan yang sama atau relevan dengan buku tersebut.
4. Pengembalian buku harus tepat waktu, dan apabila rusak atau hilang harus diganti dengan yg sama atau relevan dengan buku tersebut.
5. Pengunjung dilarang membawa tas ke dalam ruangan, ribut di ruangan perpustakaan dan membuang sampah sembarangan, tidak boleh memakai sepatu di dalam ruangan serta tidak boleh membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan perpustakaan.
6. Jadwal buka perpustakaan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tata Tertib Perpustakaan

Hari	Pukul
Senin s/d Kamis	07.30 s/d 12.30
Jumat	07.30 s/d 11.30

5. Sarana dan Prasarana

Dalam melakukan berbagai kegiatan pengolahan perpustakaan termasuk kegiatan pelestarian bahan pustaka, perpustakaan di SDN 03 Indralaya Utara dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Rak kayu	6
2.	Meja baca	5
3.	Rak majalah	4
4.	Lampu	2
5.	Kipas angin	1
6.	Lemari	1
7.	Kursi sirkulasi	1
8.	Meja sirkulasi	1
9.	Kursi baca	12
10.	Tempat sampah	1

6. Koleksi Perpustakaan

Koleksi adalah modal dasar sebuah perpustakaan untuk menentukan

dan menunjang kelancaran penyelenggaraan dan pelayanan perpustakaan.

Berikut jumlah koleksi perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara.

Tabel 4.3
Koleksi Perpustakaan SDN O3 Indralaya Utara

No.	Klasifikasi	Judul Buku	Jumlah eksemplar
1	000 Karya Umum	200	1.002
2	50 Filsafat	102	500
3	100 Agama	130	240
4	200 Ilmu-ilmu Sosial	300	1.000
5	300 Bahasa	60	139

6	400 Ilmu Murni	250	753
7	500 Ilmu Terapan	50	550
8	600 Kesenian,Hiburan & Olahraga	100	427
9	700 Kesastraan	47	300
10	800 Geografi Dan Sejarah	75	150
	Jumlah	1.314	5.061

7. Struktur Organisasi Perpustakaan di SDN 03 Indralaya Utara

Pembina : Kepala Sekolah SDN 03 Indralaya Utara

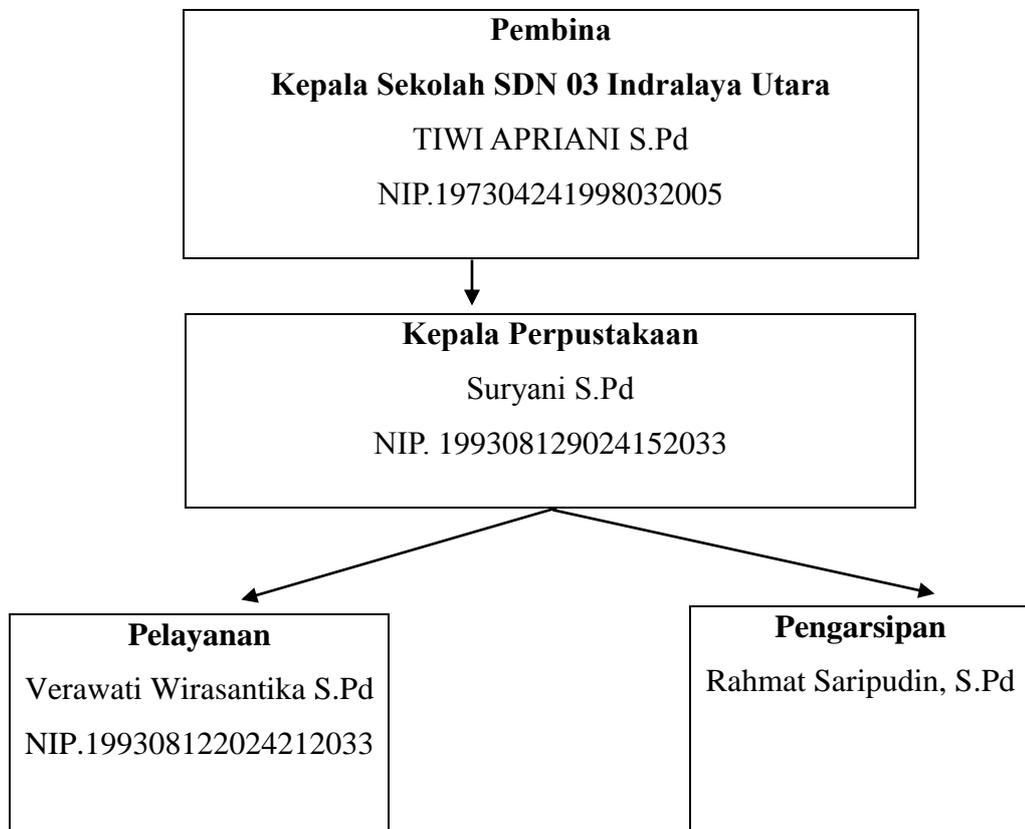
Kepala per pustakaan : Suryani S.Pd

Layanan pelayanan : Verawati Wirasantika S.Pd

Layanan pengarsipan : Rahmat Saripudin, S.Pd

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Perpustakaan di SDN 03 Indralaya Utara



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara. Penelitian dilakukan selama (dari tanggal 7 november 2023 sampai tanggal 7 february 2024). ini menguraikan tentang upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa SDN 03 Indralaya Utara. Dengan menggunakan pendekatannya terdapat beberapa aspek yaitu :

1. Analisis Literasi Informasi Siswa di SDN 03 Indralaya Utara

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa, diperoleh gambaran bahwa literasi informasi siswa mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang menjadi bekal penting untuk keberhasilan akademik.

Siswa sudah memiliki kemampuan mengakses informasi, namun sebagian besar masih mengandalkan internet sebagai sumber utama, belum sepenuhnya memanfaatkan sumber lain seperti katalog perpustakaan, buku referensi, atau ensiklopedia. Siswa juga belum mampu membedakan sumber informasi yang benar-benar relevan dan valid.

Upaya peningkatan literasi informasi yang telah dilakukan di antaranya:

- Membiasakan membaca sejak dini.
- Menyediakan lingkungan belajar kondusif.
- Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.
- Mengadakan diskusi dan refleksi setelah membaca.
- Memberikan dukungan dan umpan balik positif.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam mengevaluasi sumber informasi dan ketergantungan pada media digital.

2. Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa

a. Perpustakaan Ramah Anak

Perpustakaan didesain di luar ruangan (outdoor) dengan pemandangan taman untuk menciptakan suasana nyaman dan menarik. Hal ini berhasil meningkatkan kunjungan siswa, terutama saat waktu luang atau istirahat.

b. Kunjungan Kelas ke Perpustakaan

Sekolah memiliki jadwal kunjungan kelas ke perpustakaan, namun pelaksanaannya tidak selalu berjalan karena tiap kelas sudah memiliki pojok baca. Kunjungan menjadi fleksibel tergantung kebijakan wali kelas.

c. Penambahan dan Pembaruan Koleksi Buku

Sekolah memperbarui koleksi buku fiksi dan nonfiksi secara rutin, bekerja sama dengan penerbit “Bocah Banyumas (Boba)” yang mengirimkan buku setiap bulan. Koleksi didominasi buku pelajaran, tetapi juga tersedia buku cerita rakyat, komik, dan bacaan umum.

d. Pojok Baca di Setiap Kelas

Pojok baca disediakan di setiap kelas dan dikelola oleh wali kelas. Pasca-pandemi, pojok baca diaktifkan kembali untuk menarik minat baca siswa. Tantangan muncul di kelas yang sering digunakan untuk kegiatan sekolah sehingga tata letak pojok baca kurang maksimal.

e. Kegiatan Literasi 15 Menit Sebelum Pembelajaran

Program ini rutin dilakukan, dengan target kelas rendah membaca Juz ‘Amma dan kelas tinggi membaca buku

nonpelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, dan banyak yang melanjutkan kebiasaan membaca di rumah.

f. Gerakan Ayo Membaca

Program khusus untuk siswa kelas rendah yang belum lancar membaca. Dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan bimbingan guru kelas dan dukungan orang tua.

3. Analisis Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan indikator minat baca (perasaan senang saat membaca, pemanfaatan waktu luang, dan adanya usaha mencari bacaan), program literasi sekolah di SDN 03 Indralaya Utara dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini terlihat dari:

- Peningkatan kunjungan ke perpustakaan pada periode tiga bulan terakhir (53 kunjungan dari kelas IV).
- Pemanfaatan pojok baca sebagai alternatif tempat membaca.
- Kegiatan rutin 15 menit membaca sebelum pembelajaran yang mendapat respon positif dari siswa.

Namun, terdapat kendala seperti:

1. Perpustakaan yang masih outdoor sehingga kurang kondusif.
2. Perawatan buku yang belum optimal.
3. Motivasi membaca siswa yang beragam, dipengaruhi kebiasaan di rumah dan teman sebaya.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat yaitu :

Pendukung :

- Peran aktif kepala sekolah, guru, dan orang tua.
- Dukungan fasilitas seperti pojok baca dan koleksi buku.

- Antusiasme siswa terhadap program literasi.

Penghambat:

- Keterbatasan ruang perpustakaan.
- Perawatan buku yang kurang maksimal.
- Tidak semua siswa memiliki motivasi membaca yang sama.

1. Literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan informan-informan diatas yang telah diuraikan dapat diketahui analisis literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara. Meningkatkan literasi keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang sangat penting bagi setiap individu, termasuk siswa. Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan akademik mereka. Oleh karena itu, meningkatkan literasi siswa harus menjadi prioritas dalam pendidikan. Hal ini harus menjadi perhatian dari guru/pendidik serta orang tua/wali siswa.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dicoba oleh orang tua ataupun pendidik untuk dapat meningkatkan literasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara :

- Memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini. Kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan siswa. Guru, Orang tua dan pendidik dapat memberikan buku-buku yang sesuai dengan minat baca siswa untuk membantu mereka membangun kebiasaan membaca.
- Membuat lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa fokus dan nyaman dalam proses pembelajaran. Dapat membuat ruang kelas yang menarik, dengan menyediakan peralatan belajar yang memadai, seperti buku-buku, papan tulis, dan komputer.
- Menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi dapat membantu siswa mengembangkan literasi mereka.
- Mendorong diskusi dan refleksi. Dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka baca.
- Memberikan umpan baik dan dukungan. Umpan baik dan dukungan dari pendidik sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi mereka, memberikan dukungan pada siswa dalam proses belajar.

Meningkatkan literasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara adalah tugas yang tidak mudah, tetapi dengan mengikuti beberapa tips diatas, orang tua dan pendidik/guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang lebih baik. Hal ini akan membantu siswa untuk mencapai potensi akademik mereka dan sukses di masa depan.

Analisis literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Literasi informasi adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, mengatur, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi.
2. Literasi informasi penting untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, atau perolehan pengetahuan.
3. Literasi informasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, sehingga seseorang dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam.
4. Literasi informasi dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, mengevaluasi sumber informasi, dan menghasilkan karya tulis yang berkualitas.
5. Langkah-langkah untuk mencapai literasi informasi, yaitu:
 - Menentukan ruang lingkup informasi yang diperlukan.
 - Mengakses informasi secara efektif dan efisien.
 - Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis.
 - Menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan dasar seseorang.
 - Memanfaatkan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan khusus.

Menyatakan bahwa siswa di SDN 03 Indralaya Utara yang mengetahui informasi adalah yang bisa mengakses informasi secara efisien dan efektif. Mampu menggunakan informasi secara akurat dan kreatif. Siswa di SDN 03 Indralaya Utara mampu mengidentifikasi berbagai macam sumber informasi yang potensial, peneliti bertanya mengenai media yang mereka gunakan untuk mencari informasi. Siswa

di SDN 03 indralaya utara memilih internet sebagai cara yang praktis dan cepat dalam menemukan informasi. Sebenarnya banyak berbagai macam sumber informasi yang bisa siswa dapatkan, mulai dari katalog yang ada di perpustakaan, buku, kamus, ensiklopedia, web dan sebagainya. Siswa juga tidak dapat membedakan sumber informasi yang dibutuhkan.

2. Analisis Upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan menjelaskan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di SDN 03 Indralaya Utara pada tanggal 15 Desember 2023 sampai dengan 16 Januari 2024, kegiatan yang peneliti lakukan yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada Kepala Sekolah, Guru kelas IV, dan Perwakilan siswa kelas IV SDN 03 Indralaya Utara. Adapun hasil penelitian tersebut akan peneliti jabarkan pada bab yang sama di point nomor1 dan seterusnya.

Mengingat rendahnya budaya membaca di Indonesia terutama di lingkungan anak-anak apalagi di zaman yang sudah serba digital ini kebanyakan dan hampir semua dari anak-anak sudah tidak lagi mengutamakan kegiatannya untuk membaca buku, namun mereka lebih memilih untuk bermain gadget di waktu kosong mereka. Maka dari itu, SDN 03 indralaya utara ingin memberikan kegiatan pembiasaan baru kepada peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan yang akan datang. Karena dengan terbiasa membaca, peserta didik akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dari buku yang mereka baca apapun buku yang mereka baca.

Kepala SDN 03 Indralaya Utara mendekatkan fasilitas atau sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah kepada siswa, yaitu mencari tempat yang strategis untuk penempatan perpustakaan sekolah. Selain itu juga dalam penerapan gerakan literasi sekolah pihak sekolah mempunyai jenis-jenis program gerakan literasi sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Adapun

program gerakan literasi sekolah yang ada di SDN 03 Indralaya Utara sebagai berikut:

1. Perpustakaan ramah anak

Supaya siswa tidak mudah bosan jika berada di perpustakaan, maka pihak sekolah membuat konsep perpustakaan semenarik mungkin dan menyenangkan sehingga siswa betah jika berada di perpustakaan, memberikan ruangan yang luas yang berada di outdoor dan dengan pemandangan taman menjadikan suasana perpustakaan tidak terasa panas sehingga meningkatkan antusias siswa untuk berkunjung ke perpustakaan

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Tiwi Apriani S.Pd. selaku Kepala Sekolah, “Apakah konsep perpustakaan luar ruangan dapat meningkatkan minat baca anak?”

beliau menyatakan bahwa:

“Iya benar mba, kami mendesain perpustakaan di luar ruangan agar dapat meningkatkan minat baca anak. Selain itu konsep perpustakaan yang berada di luar ruangan juga menjadikan anak-anak betah ketika sedang membaca karena perpustakaan langsung berhadapan dengan taman sehingga anak-anak ketika ada waktu luang mereka menghabiskannya di perpustakaan untuk membaca atau sekedar duduk-duduk santai.”¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Tiwi Apriani, S.Pd. pada tanggal 5 Januari 2024 pukul 8.50 WIB.

Gambar 4.1
Perpustakaan SDN 03 indralaya utara



2. Kunjungan wajib setiap kelas ke perpustakaan

Kepala Sekolah dan Pustakawan bekerja sama untuk membuat jadwal khusus untuk kegiatan kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan. Tetapi, kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan juga mengikuti jadwal pelajaran kelas atau *conditional* dikarenakan sudah ada pojok baca di setiap kelas jadi kepala sekolah tidak mengharuskan tiap kelas berkunjung ke perpustakaan. Kunjungan wajib ke perpustakaan ini dilakukan dengan tujuan menanamkan kepada siswa karakter gemar membaca dimulai dengan kegiatan yang dijadwalkan. Prosedur pelaksanaannya dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah dibuatkan oleh kepala madrasah.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Suryani, S.Pd. selaku Kepala Perpustakaan, “Bagaimana pengaturan jadwal kunjungan kelas ke perpustakaan di sekolah ini?”

beliau menyatakan bahwa:

“ Saya sudah membuat jadwal khusus untuk kunjungan setiap kelas ke perpustakaan tetapi untuk saat ini saya belum mengharuskan setiap kelas berkunjung ke perpustakaan, tetapi kembali ke wali kelas karena di setiap kelas sudah ada perpustakaan mini atau pojok baca. Untuk pelaksanaannya tergantung wali kelasnya jika wali kelas menginginkan pembelajaran *outdoor* ya boleh saja mengunjungi perpustakaan.”¹¹

¹¹ Hasil wawancara Ibu Suryani, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2023 pukul 9.30 WIB

Gambar 4.2
Jadwal Kunjungan Perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara

JADWAL KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SDN 03 INDRALAYA UTARA					
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI

1. Menambah koleksi buku serta memperbaharui koleksi buku di perpustakaan Supaya siswa tidak jenuh dengan buku-buku yang ada diperpustakaan dan dapat *mengupdate* bahan bacaan yang dibaca oleh siswa. Penambahan koleksi buku ini didapatkan dari pembelian dan juga ada yang dari sumbangan. Kalau sumbangan biasanya dari pihak sekolah mengundang aktivis perpustakaan ataupun pihak percetakan buku yang kemudian diberi buku secara gratis oleh pihak yang bersangkutan.¹²

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Tiwi Apriani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, “Bagaimana upaya sekolah dalam memperbarui koleksi buku di perpustakaan?”

Menurut Kepala Sekolah ibu Tiwi Apriani, S.Pd terkait buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sebagai berikut:

“Memperbarui buku-buku fiksi dan non fiksi, tetapi untuk di perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara ini lebih banyak buku non fiksinya atau buku pelajarannya. Untuk buku non fiksi yang baru saja berlangganan yaitu buku gabungan SD dan MI yaitu buku BOBA (BocahBanyumas)”.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal

¹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Tiwi Apriani, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024 pada pukul 8.30 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Tiwi Apriani, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024 pada pukul 8.30 WIB.

17 Desember ada banyak sekali koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan. Koleksi buku tersebut meliputi buku pelajaran seperti buku paket untuk semua pelajaran dan untuk semua kelas. Ada juga LKS untuk semua mata pelajaran dan semua kelas. Serta selain buku pelajaran ada juga buku cerita rakyat, komik, dan buku bacaan yang lainnya.¹⁴

Gambar 4.3
Koleksi buku



2. Melibatkan wali kelas dan wali siswa untuk membranding pojok bacakelas

Salah satu upaya sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah tersedianya pojok baca, pihak sekolah menyediakan pojok baca di sudut kelas.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Tiwi Apriani.S.Pd selaku Kepala Sekolah, “Bagaimana pengelolaan dan keberlanjutan pojok baca di setiap kelas, terutama setelah pandemi?”

Menurut Kepala Sekolah Ibu Tiwi Apriani, S.Pd menyatakan: “Setiap kelas sudah ada pojok bacanya,tetapi saat pandemi sempat terhenti dikarenakan siswa belajar dari rumah, akan tetapi begitu ada surat edaran yang membolehkan PTM kemudian pojok baca di aktifkan kembali. Pojok baca saya serahkan sepenuhnya kepada

¹⁴ Hasil Observasi di perpustakaan pada tanggal 17 Desember 2023

wali kelas untuk merancang pojok baca semenarik mungkin agar anak-anak juga tertarik untuk membaca.”¹⁵

Kemudian pernyataan, tersebut dikuatkan oleh Ibu Suryani, S.Pd terkait pojok baca menurut ibu Suryani, S.Pd selaku kepala perpustakaan sebagai berikut:

“ Pojok baca di perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara sebenarnya ada, buku-bukunya juga banyak dari buku non pelajaran sampai buku pelajaran semuanya ada, hanya saja untuk ruangan kelas IV sering dipakai untuk acara sekolah sehingga sering kali pojok baca yang sudah ditata rapi harus dibongkar karena kelas dipakai untuk acara. Jadi, untuk pojok baca di kelas IV tidak ditata rapi dan menarik karena alasan tersebut.”¹⁶

Membuat pojok baca semenarik mungkin dan menyediakan berbagai macam buku bacaan dengan harapan jika siswa dapat membaca buku-buku di pojok baca kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, beberapa kelas sudah mempunyai pojok baca yang didesain menarik, tetapi pada kelas yang peneliti teliti pojok baca sudah ada akan tetapi tidak dibuat dengan menarik karena kelas yang sering dipakai untuk acara sekolah sehingga wali kelas hanya menyediakan buku bacaan di lemari kelas. Buku yang disediakan diperoleh melalui sumbangan wali siswa dan juga wali kelas.

Pojok baca adalah strategi yang digunakan untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah. Dalam hal ini merupakan upaya wali kelas untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah ramah literasi. Buku yang terdapat dipojok baca terdiri dari buku pelajaran dan buku non pelajaran. Pojok baca di SDN 03 Indralaya Utara sudah berjalan dengan baik.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala perpustakaan Ibu suryani, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2024 pada pukul 8.30 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Ibu suryani, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2023 pada pukul 9.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023, pojok baca yang berada disudut kelas merupakan sebuah perpustakaan mini yang didesain dengan rak rak yang berisi beberapa buku, seperti buku cerita rakyat dan juga buku pelajaran. Peran wali kelas dalam membranding pojok baca yaitu mengarahkan siswa-siswinya untuk melakukan literasi 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan dimulai ketika wali kelas mulai menginstruksikan untuk melakukan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajara

Dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah, SDN 03 Indralaya Utara menggunakan tiga strategi untuk memajukan program tersebut.

- 1) Sekolah memajang karya-karya siswa di lingkungan kelas
- 2) Sekolah menyediakan buku bacaan di pojok baca dan maupun diperpustakaan
- 3) Sekolah memajang kata-kata motivasi di lingkungan sekolah.
- 4) Kepala Sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi
- 5) Sekolah melibatkan guru dalam menjalankan literasi
- 6) Sekolah menyediakan buku bacaan non pelajaran dan pelajaran
- 7) Sekolah memaksimalkan peran warga sekolah dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.
- 8) Sekolah melibatkan siswa untuk mengelola program gerakan literasi sekolah

¹⁷ Hasil Observasi di perpustakaan pada tanggal 20 Desember 2023

Gambar 4.4
Ruang Pojok Baca



3. Kegiatan literasi 15 Menit sebelum pembelajaran dimulai

Program ini dilaksanakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan literasi ini diaplikasikan dengan membaca buku non pelajaran dan juz'ama. Untuk kelas rendah yaitu kelas 1-3 membaca juz'ama sedangkan untuk kelas tinggi kelas 4-6 membaca buku non pelajaran yang sudah disediakan disetiap pojok kelas.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Tiwi Apriani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, "Apa saja program gerakan literasi sekolah yang diterapkan di sini?"

Beliau menyatakan bahwa:

" Program gerakan literasi sekolah salah satunya yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menambah minat baca siswa dan juga sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan sikap gemar membaca siswa"¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Tiwi Apriani, S.Pd pada tanggal 13 Januari 2024 2022 pada pukul 8.30 WIB

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Endah Rahmawati, S.Pd.I selaku wali kelas IV seperti penjelasan berikut:

“ Program pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai sudah berjalan sejak lama, sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan membaca buku yang sudah disediakan. Untuk kelas IV membaca buku non pelajaran. Siswa kelas iv sangat antusias ketika melaksanakan program pembiasaan ini, dan alhamdulillahnya hampir semua siswa kelas iv sudah bisa membaca sehingga memudahkan mereka untuk memahami bacaan yang mereka baca.”¹⁹

Jadi dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah berupa pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai mempunyai terget masing-masing yaitu untuk kelas rendah diharapkan dapat mengkhataamkan juz’ama dan untuk kelas tinggi diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan minat baca.

Hal itu diperkuat lagi dari pernyataan dari peserta didik yaitu Lulu Ilma’nun Menyatakan:

“Saya sangat antusias ketika kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, karena saya senang membaca. Biasanya buku yang saya baca yaitu buku cerita rakyat yang berbahasa inggris karena itu untuk melatih skill Bahasa Inggris saya. Saya juga didukung oleh orang tua ketika membaca di rumah. Biasanya saya membaca ketika ada waktu luang.”²⁰

Selanjutnya pernyataan dari Zahwa Maulidia:

“Saya sangat suka membaca, maka dari itu saya sangat

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ibu Endah Rahmawati, S.Pd.I pada tanggal 13 Januari 2024 Pada Pukul 09.30 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Lulu Ilmagnun siswi kelas 4 pada tanggal 24 desember 2024 pada 10.00 WIB

antusias ketika kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Saya suka membaca cerita yang ada dibuku tematik. Ketika di rumah juga saya membaca buku, bukan karena suruhan dari orang tua akan tetapi kemauan saya sendiri untuk membaca.”²¹

Indah Nur Ramadhani juga menyatakan:

“Saya suka membaca khususnya novel, cerita non fiksi, dan juga buku pelajaran. Di rumah orang tua saya menyediakan beberapa koleksi buku agar bisa dibaca diwaktu luang saya.”²²

Selanjutnya pernyataan dari Aryasa Daffa:

“Saya senang ketika membaca, biasanya buku yang saya baca yaitu komik dan buku pelajaran. Saya membaca komik di HP dan di awasi oleh orang tua.”²³

Eljaz Kotzen menyatakan:

“ Saya sangat antusias ketika melaksanakan program gerakan literasi sekolah yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai karena saya suka membaca, biasanya saya membaca buku cerita. Ketika di rumah juga saya membaca buku yang sudah disediakan Jorang tua saya.”²⁴

Selanjutnya pernyataan dari Abimanyu Fajar:

“ Saya senang membaca, ketika pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran biasanya saya membaca komik dan cerita yang di buku pelajaran. Ketika di rumah saya juga membaca karena orang tua

²¹ Hasil wawancara dengan Zahwa Maulidia siswi kelas 4 pada tanggal 14 Januari 2024 padapukul 9.34 WIB

²² Hasil wawancara dengan Indah Nur Ramadhani siswi kelas 4 14 Januari 2024 pada pukul 9.34 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Aryasatya Daffa siswa kelas 4 pada tanggal 14 Januari 2024 padapukul 9.34 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Eljaz Kotzen siswa kelas 4 pada tanggal 14 Januari 2024 pukul 9.34 WIB

saya sudah menyediakan beberapa buku bacaan yang akan saya baca ketika ada waktu luang.”²⁵

Gambar 4.5

**Kegiatan pembiasaan 15 menit membaca
sebelum pembelajaran di mulai**



Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mempunyai kesadaran dan tanggung jawab sendiri yaitu melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya. Dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai telah dilaksanakan dengan baik dan dalam pelaksanaannya sudah diatur sesuai tingkatan kelas. Kegiatan ini merupakan bentuk tanggung jawab sekolah dalam upaya meningkatkan minat literasi siswa.

4. Gerakan ayo membaca

Gerakan ayo membaca diterapkan di SDN 03 Indralaya Utara dikhususkan untuk kelas rendah yang belum bisa membaca. Program ini dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan membaca. Penanggung jawab program gerakan literasi ayo membaca adalah guru kelas. Untuk jadwal

²⁵ Hasil wawancara dengan Abimanyu Fajar siswi kelas 4 pada tanggal 14 Januari 2024

pelaksanaan gerakan ayo membaca dilakukan diluar jam pelajaran biasanya dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai.

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan program gerakan literasi di SDN 03 Indralaya Utara yaitu melalui program gerakan babutilem baca buku tiga lembar minimal tiap hari di pojok baca kelas masing-masing, mengatur jadwal kunjungan ke Perpustakaan, mengadakan lomba-lomba kesiswaan baca puisi pidato 4 bahasa dan ikut berpartisipasi di majalah anak Boba.²⁶

Upaya yang dilakukan oleh Guru Kelas IV dalam melaksanakan program gerakan literasi di SDN 03 Indralaya Utara yaitu melaksanakan program 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, mengajak peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan, memanfaatkan pojok baca dengan semaksimal mungkin, menyediakan bahan bacaan untuk program literasi di kelas.²⁷

3.Pembahasan

1. Analisis kegiatas literasi Informasi Siswa Di SDN 03 Indralaya Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan juga data kunjungan peserta didik khususnya untuk kelas IV ke perpustakaan dapat dikatakan bahwa perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa dibuktikan dengan hasil kunjungan peserta didik yang meningkat disetiap harinya. dalam kurun waktu tiga bulan ada 53 siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV mereka berkunjung ke perpustakaan ketika waktu istirahat, mereka membaca buku bacaan berupa buku cerita rakyat yang sudah disediakan oleh sekolah. Maka

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Tiwi Apriani, S.Pd pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 09.45 WIB

dari itu perpustakaan dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan minat baca siswa sesuai dengan indikator minat baca yaitu perasaan senang ketika sedang membaca, penggunaan waktu dan ada usaha untuk membaca.

Laporan kunjungan perpustakaan siswa kelas IV

No	Tgl. Kunj.	Nama	Tempat	Kategori	Keuntungan	Tingkat
1	10 Nov 2021	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	1	menambah ilmu	Tinggi
2	11	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	2	menambah ilmu	Tinggi
3	12	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	3	menambah ilmu	Tinggi
4	13	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	4	menambah ilmu	Tinggi
5	14	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	5	menambah ilmu	Tinggi
6	15	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	6	menambah ilmu	Tinggi
7	16	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	7	menambah ilmu	Tinggi
8	17	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	8	menambah ilmu	Tinggi
9	18	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	9	menambah ilmu	Tinggi
10	19	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	10	menambah ilmu	Tinggi
11	20	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	11	menambah ilmu	Tinggi
12	21	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	12	menambah ilmu	Tinggi
13	22	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	13	menambah ilmu	Tinggi
14	23	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	14	menambah ilmu	Tinggi
15	24	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	15	menambah ilmu	Tinggi
16	25	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	16	menambah ilmu	Tinggi
17	26	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	17	menambah ilmu	Tinggi
18	27	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	18	menambah ilmu	Tinggi
19	28	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	19	menambah ilmu	Tinggi
20	29	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	20	menambah ilmu	Tinggi
21	30	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	21	menambah ilmu	Tinggi
22	1 Dec 2021	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	22	menambah ilmu	Tinggi
23	2	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	23	menambah ilmu	Tinggi
24	3	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	24	menambah ilmu	Tinggi
25	4	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	25	menambah ilmu	Tinggi
26	5	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	26	menambah ilmu	Tinggi
27	6	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	27	menambah ilmu	Tinggi
28	7	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	28	menambah ilmu	Tinggi
29	8	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	29	menambah ilmu	Tinggi
30	9	Wahyu Nur Firdaus	Perpustakaan	30	menambah ilmu	Tinggi

Gambar 4.6

2. Jadwal Kunjungan Perpustakaan

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Tiwi Apriani, S.Pd beliau sudah membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk setiap kelasnya akan tetapi jadwal kunjungan tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan ada pojok baca disetiap kelasnya. Maka dari itu Kepala Sekolah tidak mewajibkan setiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk setiap kelas di SD Negeri 03 Indralaya Utara belum optimal dikarenakan tidak adanya aturan yang tertulis, tegas dan harus dilaksanakan oleh setiap kelasnya.

3. Mengupdate Koleksi buku

Berdasarkan data yang diperoleh, sekolah bekerjasama dengan salah satu penerbit buku yaitu buku Bocah Banyumas dimana buku tersebut selalu *update* sebulan sekali. Dengan

adanya buku tersebut diharapkan dapat menambah minat baca siswa dikarenakan ada bahan bacaan yang selalu diperbaharui sehingga siswa tidak mudah bosan ketika membaca buku. Mengupdate buku setiap bulan juga dapat menambah motivasi minat baca siswa. Maka dari itu upaya memperbaharui buku bacaan di SD Negeri 03 Indralaya Utara dapat meningkatkan minat baca siswa.

4. Pojok Baca

Pemanfaatan pojok baca dilakukan agar siswa dapat mengisi waktu luang untuk kegiatan membaca dan membantu adanya program gerakan literasi sekolah 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Kemendikbud RI menyatakan bahwa sudut baca adalah sudut atau tempat yang berada didalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajarsiswa melalui kegiatan yang menyenangkan.²⁸

Pojok baca menjadi alternatif ketika siswa malas ke perpustakaan. Karena di pojok baca tersebut juga disediakan buku bacaan yang bisa menjadi bahan bacaan ketika sedang ada waktu luang. Tempatnya yang strategis yaitu di dalam kelas yang menjadikan pojok baca bisa dijadikan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV mereka lebih suka membaca di pojok baca kelas, tetapi ada juga yang berkunjung ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca. Maka dari itu program pojok baca bisa dikatakan berhasil dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dikarenakan sesuai dengan indikator minat baca.

5. Kegiatan literasi 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai Berdasarkan data yang diperoleh, kegiatan literasi 15

²⁸Rizka Viviana masturoh, 2023. *Analisis Pemanfaatan Sudut Baca*. Diakses pada 18 Desember 2023 pukul 10.47 WIB.

menit membaca sebelum pembelajaran dimulai menjadi upaya untuk meningkatkan minat baca. Dengan adanya pojok baca memudahkan siswa melakukan kegiatan literasi ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV mereka sangat antusias ketika melaksanakan kegiatan literasi ini, biasanya buku yang mereka baca yaitu cerita rakyat dan juga buku pelajaran. Program ini memiliki tujuan yaitu siswa diharapkan dapat menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dan menceritakan di depan teman-temannya.

Maka dari itu kegiatan literasi ini dapat meningkatkan minat baca siswa. Pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dalam kegiatan membaca. Fokus dan prinsip SD Negeri 03 Indralaya Utara dalam melaksanakan program literasi sekolah yaitu untuk kelas rendah diharapkan dapat mengkhatamkan juz'ama dan menghafal Asmaul Husna serta dapat mengenal huruf. Sedangkan untuk kelas tinggi, fokus kegiatannya yaitu menerapkan program literasi sekolah 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca dan memahami bacaan berupa buku non fiksi, novel dan cerita rakyat. Untuk target kelas tinggi yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami isi dari bacaan yang mereka baca sehingga dapat meningkatkan minat baca dikarenakan mereka memahami apa yang mereka baca dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dari kegiatan diatas, untuk kelas rendah belum bisa dikatakan sebagai program gerakan literasi sekolah dikarenakan dalam proses dan fokus kegiatannya yang dilakukan hanya sebatas untuk menghafal dan bukan untuk menyimak bacaan. Sedangkan kelas tinggi termasuk ke dalam program gerakan literasi sekolah karena kegiatan yang dilaksanakan yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Hal ini sesuai dengan buku panduan

gerakan literasi sekolah dasar yang diterbitkan oleh permendikbud dengan fokus dan prinsip program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan. Dalam hal ini untuk kelas tinggi menerapkan program gerakan literasi sekolah 15 menit membaca sebelum pembelajaran dilakukan dengan membaca dan memahami buku bacaan berupa buku non fiksi, novel dan cerita. Untuk target kelas tinggi, yaitu di setiap minggu guru menyuruh siswa untuk merangkum dan menyampaikan hasil rangkuman di depan kelas dan membacakannya kepada teman satu kelas yang kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan kembali rangkuman yang telah di bacakan temannya.

6. Gerakan ayo membaca

Gerakan ayo membaca diterapkan di SD Negeri 03 Indralaya Utara dikhususkan untuk kelas rendah yang belum bisa membaca program ini dapat membantu siswa dalam melatih ketrampilan membaca. Penanggungjawab program gerakan literasi sekolah gerakan ayo membaca yaitu guru kelas rendah. Untuk melatih siswa membaca guru membuat kelompok kecil dan menentukan jadwal sendiri di luar jam pelajaran sehingga dengan adanya program tersebut dapat membantu siswa yang kesulitan membaca. Dalam hal ini tidak hanya peran guru tetapi peran orang tua mempunyai peran besar untuk membiasakan anak membaca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Indah Wijaya Antasari bahwa orang tua sebagaipendidik di keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak – anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat baca.²⁹

²⁹ ⁸³ Indah Wijaya antasari. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa, Sumbang Banyumas*. Jurnal *libria*, Vol. 9, No. 1. Diakses pada 20 Desember 2023 pukul 14.47 WIB

Program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 03 Indralaya Utara khususnya di kelas IV dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, walaupun pojok baca dikelas tersebut belum didesain dengan menarik dikarenakan kelas yang sering dipakai untuk kegiatan sekolah seperti rapat dll. Tetapi, wali kelas tetap berupaya agar pojok baca tetap tersedia agar siswa dapat melaksanakan program literasi sekolah yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar yang dalam penerapan gerakan literasi sekolah harus terdapat perpustakaan sebagai penunjang proses pembelajaran dan diikutkan dengan program-program yang lain. Perpustakaan sekolah menurut Depag RI menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaan program gerakan literasi di SD Negeri 03 Indralaya Utara lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan afektif, lingkungan akademik. Dalam hal ini strategi lingkungan fisik sekolah yaitu sekolah memajang karya-karya siswa dan motivasi, sekolah menyediakan buku bacaan di pojok baca. Strategi lingkungan sosial dan afektif di SD Negeri 03 Indralaya Utara yaitu peran aktif warga sekolah dalam gerakan literasi sekolah. Peran aktif warga sekolah adalah kepala madrasah, guru, orang tua siswa, serta masyarakat. Sedangkan strategi lingkungan akademik yang ada di SD Negeri 03 Indralaya Utara yaitu pengadaan buku bacaan yang bekerjasama dengan penerbit buku Bocah Banyumas (Boba) dan berlangganan dengan beberapa penerbit. Hal ini sesuai dengan strategi menurut Beers menyatakan bahwa strategi yang digunakan adalah mengkonindisikan lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai

model komunikasi dan interaksi literat, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat.³⁰

Pada setiap proses pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pasti tidak akan berjalan mulus sesuai perkiraan akan ada saja yang menjadi kendala atau halangan. Menurut hasil observasi beberapa hal yang menjadi kendala atau halangan pada proses pengupayaan program literasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa khususnya pada kelas IV di SD Negeri 03 Indralaya Utara yaitu tidak adanya ruangan khusus sebagai perpustakaan karena perpustakaan di SD Negeri 03 Indralaya Utara masih berada di luar ruangan atau *outdoor* karena keterbatasan jumlah bangunan atau ruang yang belum memadai, perawatan buku yang belum sepenuhnya terjaga karena tidak adanya penjaga perpustakaan sehingga buku-buku di perpustakaan tidak dirawat setiap harinya. Tidak semua peserta didik mempunyai kecintaan yang sama terhadap literasi yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu teman sebaya, kebiasaan orang tua di rumah dalam membiasakan literasi kepada anak :

- a. Faktor pendukung dan pengambat gerakan literasi sekolah di SD Negeri 03 Indralaya Utara
 - 1) Peran aktif seluruh warga sekolah dapat dilihat dari Kepala Madrasah yang sangat mendorong dan mendukung berjalannya GLS melalui pembuatan program penunjang dan menyediakan sarana maupun prasarana penunjang GLS, guru yang selalui memotivasi dan mendorong siswanya untuk gemar berliterasi.
 - 2) Siswa sebagai sasaran utama GLS menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama terhadap program gerakan literasi sekolah, misalnya dalam kegiatan 15

³⁰ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* Edisi 2. hlm, 13

menit membaca sebelum pembelajaran dimulai mereka sangat antusias dan merasa senang.

- 3) Lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena secara letak geografis berada di tengah-tengah warga penduduk.
- 4) Dukungan dari orang tua/wali siswa yang sangat mendukung terhadap implementasi program gerakan literasi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya sumbangan buku secara suka rela dari orang tua siswa untuk menunjang sarana dan prasarana siswa.

b. Faktor penghambat

- 1) Ruang perpustakaan yang berada di *outdoor* sehingga membuat siswa tidak fokus ketika membaca buku.
- 2) Perawatan buku yang belum sepenuhnya terjaga karena ruang perpustakaan yang masih *outdoor* dan bukan ruangan sehingga membuat buku rusak dan belum adanya lemari untuk menyimpan buku-buku tersebut.
- 3) Kurangnya motivasi peserta didik terhadap literasi yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kebiasaan orang tua di rumah dalam membiasakan melakukan kegiatan membaca kepada anak.

7. Solusi mengatasi masalah pada permasalahan upaya meningkatkan minat baca melalui program literasi.

- a. Berkaitan dengan masalah ruang perpustakaan yang belum memadai atau masih *outdoor*. Pihak sekolah sudah berusaha dengan membuat pojok baca di setiap kelas sebagai sarana pengganti perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Peran pojok baca sebagai pengganti perpustakaan mempunyai peranan signifikan sebagai tempat di mana warga sekolah terutama siswa dapat memperoleh informasi dari bahan bacaan yang tersedia di pojok baca. Dengan adanya pojok baca

diharapkan dapat membuat siswa gemar membaca dan juga menumbuhkan rasa tanggungjawab sebagaimana siswa langsung mengelola pojok baca tersebut seperti merapikan buku dan menempatkan buku sesuai tempatnya. Peran pojok baca sebagai pengganti perpustakaan mempunyai peranan signifikan sebagai tempat di mana warga sekolah terutama siswa dapat memperoleh informasi dari bahan bacaan yang terdapat di pojok baca. Dengan adanya pojok baca diharapkan dapat membuat siswa gemar membaca dan juga menumbuhkan rasa tanggungjawab di mana siswa langsung mengelola pojok tersebut seperti merapikan buku bacaan. Namun dengan demikian, adanya ruang perpustakaan tetap sangatlah dibutuhkan, oleh karenanya pembangunan ruangan perpustakaan adalah solusi konkrit untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan budaya literasi khususnya budaya literasi. Keberadaan perpustakaan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi program gerakan literasi sekolah karena merupakan salah satu sarana terpenting dalam literasi.

- b. Berkaitan dengan permasalahan perawatan buku yang belum sepenuhnya terjaga karena ruang perpustakaan yang masih outdoor dan belum adanya lemari yang tertutup sehingga buku-buku gampang terkena debu dan cepat rusak. Seharusnya sekolah menyediakan lemari khusus untuk dapat menyimpan buku-buku bacaan tersebut, namun dikarenakan keterbatasan anggaran. Sebagai solusi masalah tersebut sekolah harus menugaskan petugas perpustakaan untuk mengecek dan membersihkan buku yang terkena debu setiap harinya.. Masalah keterbatasan jumlah buku sehingga mengakibatkan minimnya budaya literasi sebetulnya sekolah sudah mengupayakan berbagai macam cara di tengah terbatasnya anggaran/finansial, baik

itu berkerjasama dengan instansi pemerintah yaitu perpustakaan daerah yang rutin meminjam buku satu minggu sekali, pemanfaatan dana infaq dari wali murid, donasi buku dari siswa. Namun bantuan tersebut masih dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan implementasi program gerakan literasi sekolah.

Jika sekolah dapat menyediakan koleksi bahan bacaan terbaru yang sesuai kebutuhan maka minat baca siswa akan meningkat karena adanya bahan bacaan sangat mempengaruhi minat baca siswa. Intensitas membaca yang tinggi harus diimbangi dengan kelengkapan sarana penunjang di lingkungan sekolah. Semakin lengkap koleksi buku yang tersedia maka semakin mudah siswa menemukan bahan bacaan dan akan menarik minat siswa terhadap literasi khususnya membaca.

Berkaitan dengan masalah yang terakhir yaitu permasalahan motivasi anak terhadap literasi yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, kemampuan membaca, pengaruh teman sebaya dan kebiasaan dikeluarga. Hal ini dapat diatasi dengan program-program gerakan literasi sekolah dan komitmen semua pihak untuk menjalankan program tersebut sebagai upaya untuk memotivasi siswa. Peran orangtua sangatlah penting dalam menumbuhkan literasi siswa terutama ketika di rumah, karena sebagian waktu siswa dihabiskan di rumah, itu artinya orangtua harus mampu memberikan contoh seperti melatih membiasakan membaca, memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia, orangtua juga harus mengawasi dan membatasi aktifitas anak yang dapat membawa dampak negatif bagi anak seperti terlalu lama menonton tv ataupun bermain gadget.

Motivasi anak dapat dibentuk jika terdapat dorongan dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam membaca akan cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam membaca, karena semakin banyak membaca buku maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat.

Maka dari itu guru dan orang tua harus dapat memotivasi siswa untuk lebih mencintai literasi khususnya membaca dengan cara menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai upaya meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui program literasi di SD Negeri 03 Indralaya Utara sudah menerapkan program literasi sejak sebelum pandemi akan tetapi pada saat pandemi program literasi sempat terhenti namun pada saat ini sudah berjalan normal kembali. Perkembangan informasi yang pesat menuntut setiap individu, khususnya siswa, memiliki kemampuan literasi informasi agar mampu mencari, menemukan, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Perpustakaan sekolah memegang peran penting dalam mendukung proses tersebut, bukan hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang membimbing siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Pustakawan dituntut tidak sekadar menjalankan tugas teknis, melainkan juga menjadi pendidik yang dapat mengembangkan potensi siswa melalui program-program literasi informasi. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan nasional untuk memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh. Di SDN 03 Indralaya Utara, Perpustakaan An-nisaa' telah menjalankan berbagai program yang disesuaikan dengan tingkat kelas guna meningkatkan literasi informasi siswa, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas,

maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saranyang berkenan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan sarana prasarana serta

strategi untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Adapun saran- saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri 03 Indralaya Utara, diharapkan untuk selalu mempertahankan konsistensi dan mengembangkan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah sebagai suatu gerakan supaya peserta didik bisa menjadi generasi yang literat sejak dinidan bisa dibawa hingga kemudian hari. Pengembangan perbaikan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dapat dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dengan dilaksanakannya gerakan literasi sekolah ini, setiap siswa dapat selalu menumbuhkan minat baca yang ada pada diri masing-masing peserta didik, diharapkan untuk selalu menjaga sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Diharapkan seluruh peserta didik selalu antusias pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan literasi, pertahankan konsistensi kebiasaan membaca buku pelajaran ataupun buku non pelajaran selama berada di sekolah dengan mengunjungi perpustakaan sekolah atau memanfaatkan pojok baca yang tersedia. Selalu kembangkan kemampuan membaca.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah.

C. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SD Negeri 03 Indralaya Utara”.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, keterbatasan, dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini masih sederhana dan jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak. Semoga karya tulis yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfida. (2013). “Pustakawan dan literasi informasi : menguak kemampuan pustakawan dalam membimbing pengguna”. *Al-Maktabah : jurnal komunikasi dan informasi perpustakaan*, 9 (2), 251.
- Bafadal, Ibrahim. (2015). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bangun, Antonius, dkk. (2014). *Kepustakawanan Indonesia : potensi dan tantangan*. Jakarta : Kesain Blane.
- Bunanta, Murti. (2017). *Buku, mendongeng dan minat membaca*. Jakarta : Pustaka Tangga.
- Darmono. (2017). *Perpustakaan sekolah : pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta : Grasindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Proyek Pengembangan Perpustakaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.. (2020). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Farida, Ida, dkk. (2015). *Information literacy skill : dasar pembelajaran seumur hidup*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Al Hamid, Zaid Husein. (2013). *Kamus Al-Muyassar Arab-Indonesia*.Pekalongan.
- Hariyadi, Utama. (2015). “Strategi melakukan keberaksaraan informasi di perpustakaan sekolah”. *Jurnal ilmu informasi : perpustakaan dan kearsipan*, 1 (2), 35.
- IFLA. (2016). *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*. Diakses 19 Agustus 2009. www.ifla.org/VII/s11/pubs/scholl-guidelines.html

- Koentjaraningrat (2014). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- LIPI. (2019). *Membangun perpustakaan sekolah model*. Diakses 18 Agustus 2009. www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/index.php
- Marais, J.J. (2013). "Evolution of information literacy as product of information education. South African". *Journal of library of information science*, 60(2), 75.
- Milburga, Larasati, et al. (2019). *Membina perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mudjito. (2016). *Pembinaan minat baca*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Naibaho, Kalarensi. (2018). *Menciptakan generasi literat melalui perpustakaan*.
Diakses 24 April 2009.
<http://claranaibaho.multiply.com/journal/item/44>
- Nuryudi. (2016). "Mendukung pendidikan berbasis kompetensi dengan program literasi dasar dan *information literacy* di perpustakaan sekolah". *Al- Maktabah : jurnal komunikasi dan informasi perpustakaan*, 8 (2), 24-27.
- Warsito, Hermawan. (2013). *Pengantar metodologi penelitian : buku panduan mahasiswa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Perpustakaan Nasional. (2021). *Perpustakaan sekolah : petunjuk untuk membina, memakai dan memelihara perpustakaan di sekolah*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Prytherch, Ray. (1990). *Harrod's librarians' glossary and reference book*.
England : Gower.
- Purnomo, Pungki. (2013). "Pembekalan *life long learning* di madrasah melalui penerapan pembelajaran berbasis perpustakaan". *Perpustakaan sebagai center for learning society : gagasan untuk pengembangan perpustakaan madrasah*. Editor, Sudarnoto Abdul Hakim. Jakarta : Fakultas Adab dan

Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.

Rohanda. (2019). *Fungsi dan peranan perpustakaan sekolah*. Diakses 02 Februari 2009.

Saiful-Haq, Rizal (2016). “Cakap informasi: tanggung jawab pustakawan sekolah dan pustakawan guru”. *Perpustakaan sebagai center for learning society : gagasan untuk pengembangan perpustakaan madrasah*. Editor, Sudarnoto Abdul Hakim. Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.

_____, (2018). “*Information literacy : kelayakan kompetensi lulus sekolah dan pengembangan di Universitas*”. *Al-turas : mimbar sejarah, sastra, budaya dan agama*, 12 (1), 58.

_____, dkk. (2021). *Pengantar manajemen perpustakaan madrasah*. Editor, Sudarnoto Abdul Hakim. Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.

Ahmad. 2014. *Tujuan manajemen perpustakaan*.

<http://www.slideshare.net/chionkpemimpin/pengelolaan-perpustakaan-12521707> (diunduh 05 Desember 2012).

Basuki,Sulistyo. 2019. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Daryono. 2021. *Manajemen Perpustakaan*.

http://daryono.com/manajemen_perpustakaan.html (diunduh 26April 2024)

Dian, Sinaga. 2019. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
Herlina.2021. *Manajemen Perpustakaan: Pendekatan Teori dan Praktik*.

Palembang:Grafika Telindo Press.

Gusnimar, Delman. 2023. *Pengadaan bahan pustaka di perpustakaan politeknik pertanian universitas andalas payakumbuh*. Padang: Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 1, No. 1, September2012, Seri B.

Lasa Hs. 2019 *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Lolytasari.2019. *Perpustakaan Masa Depan Berorientasi Pengguna*. <http://www.kotepoke.org/2011/04/perpustakaan-masa-depan-berorientasi-pengguna> (diunduh 22 Januari 2016)

Lusiana. 2015. *Perpustakaan Ideal Sekolah*.
<http://www.kotepoke.org/2012/08/perpustakaan-ideal-sekolah>
(diunduh 21 Januari 2016)

Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pandaria, Dela. 2019. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Bengkulu:

Tesis Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan PPs

FKIP Universitas Bengkulu.

Pawit, dkk. 2024. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Prastowo, Andi. 2014. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.

L

A

M

P

I

R

A

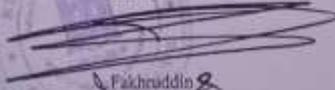
N

Lampiran I SK.Pembimbing


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 326 Tahun 2023
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

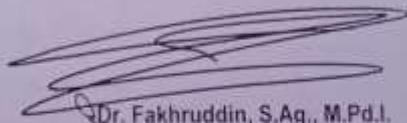
Menimbang	4. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
	5. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
Mengingat	1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2023-2026; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
Memperhatikan	Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 12 September 2023
Menetapkan Pertama	MEMUTUSKAN Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara : 1. Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum : 197311222001121001 : 2. Rhoni Rodin, M.Hum : 19780105 200312 1004 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N a m a : Rahmawati N i m : 19691031 Judul Skripsi : Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Di SDN 03 Indralaya Utara
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Kelima	Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
Keenam	Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 05 Oktober 2023
Dekan,

Fakhruddin

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (LI);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran II Surat rekomendasi Penelitian

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</p> <p>Jalan Dr. Ag. Curup No. 1 Kotak Pos 306 Curup 35919 Telp: (0732) 210107, (0732) 21010 Website: www.iaincurup.ac.id, e-mail: iaincurup@iaincurup.ac.id</p>		
Nomor	16 /In.34/FU/PP.00 9/11/2023	7 November 2023
Sifat	Penting	
Lampiran	Proposal dan Instrumen	
Hal	Rekomendasi Izin Penelitian	
<p>Yth: Kepala Sekolah SD Negeri 03 Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir</p> <p>Assalamu alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup</p> <p>Nama : Rahmawati NIM : 19691031 Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Judul Skripsi : Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SD Negeri 03 Indralaya Utara Waktu Penelitian : 7 November 2023 s.d 7 Februari 2024</p> <p>Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p>Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.</p> <p>Wassalamu alaikum Wr. Wb</p> <p style="text-align: right;">Dekan,</p> <p style="text-align: right;">  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I. NIP. 19750112 200604 1 009</p>		

Lampiran III Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN DASAR NEGERI 03 INDRALAYA UTARA
Alamat : Desa Tanjung Pering Kec. Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir Kode Pos 30813

SURAT KETERANGAN
420/ /SDN.03 INUT/2024

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama	TIWI APRIANI, S Pd
NIP	197304241998032005
Pangkat / Gol	Pembina - IV/b
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SDN 03 Indralaya Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	RAHMAWATI
NIM	19691031
Prodi / Jurusan	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas	Usululuddin Adab dan Dakwa

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN 03 Indralaya Utara mulai dari 4 Desember 2023 s/d 8 Januari 2024. Untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul '*Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SDN 03 Indralaya Utara*'.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Pering, 10 Januari 2024
03 Indralaya Utara


TIWI APRIANI, S Pd
NIP 197304241998032005

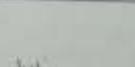
Lampiran IV Kartu Konsultasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kurup Psk 108 Telp. 07321 21010-21750 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kurup Psk 20119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

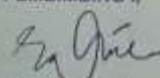
NAMA	RAMAWATI		
NIM	1960121		
PROGRAM STUDI	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPI)		
FAKULTAS	Ushuludin Adab dan Da'wah (FUAD)		
PEMBIMBING I	Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum		
PEMBIMBING II	Rhoni Rodin, M.Hum		
JUDUL SKRIPSI	Upaya Perpustakaan dalam Menyebarkan Literasi Informasi Siswa Di SDN 02 Indralaya Utara		
MULAI BIMBINGAN	6 oktober 2023		
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	6/10 2023	BAB 1	
2.	13/10 2023	BAB II	
3.	24/10 2023	BAB III	
4.	31/10 2023	Angket penelitian	
5.	10/11 2023	BAB IV hasil	
6.	10/11 2023	BAB V Bab Dpt. pinal.	
7.	11/11 2023	Revisi hasil penelitian	
8.	21/11 2023	Revisi hasil penelitian Bab 2 & 3	
9.	27/11 2023	Acc Bab I - V	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

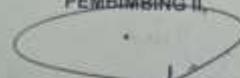
CURUP, Juli 2023

PEMBIMBING I,



Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 19731122 200112 1001

PEMBIMBING II,



Rhoni Rodin, M.Hum
NIP. 1978 0105 200312 10 04

Lampiran V Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan KA Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21789 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: administrasi@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

DEPAN

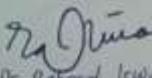
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	RAHMAWATI	
NIM	1907021	
PROGRAM STUDI	Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Klara (IPK)	
FAKULTAS	Ushuludin Adab Dan Tasawuf (UAD)	
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum	
DOSEN PEMBIMBING II	Rhani Radin, M.Hum	
JUDUL SKRIPSI	Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Di SDN 02 Indralaga Utara	
MULAI BIMBINGAN	6 oktober 2021	
AKHIR BIMBINGAN		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6/10/2021	Susun proposal bab I - II	RF
2.	13/10/2021	Pertemuan yang membahas dan koreksi bab I dan II	RF
3.	24/10/2021	Susun kerangka teoritis dan metodologi	RF
4.	31/10/2021	sempatkan lagi pertemuan dan koreksi ke bab I dan II	RF
5.	24/11/2021	1-2 Bab I - II	RF
6.	7/12/2021	Pembahasan Bab III	RF
7.	28/12/2021	Acce bab IV	RF
8.	15/1/2022	Pembahasan bab I - IV	RF
9.	15/1/2022	Acce Bab I-IV persiapkan ujian	RF
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

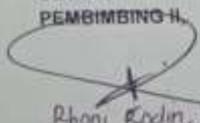
PEMBIMBING I,



Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
 NIP. 197311222001121001

CURUP, Juli 2021

PEMBIMBING II,



Rhani Radin, M.Hum
 NIP. 197801052003121004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa

Di SDN 03 INDRALAYA UTARA

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN PENELITIAN	INFORMAN
1.	Data Pribadi	Pertanyaan terkait data pribadi informan, seperti nama, umur, jabatan dan lain sebagainya.	Staf atau pihak terkait dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralayan Utara.
2.	Bagaimana proses dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara	<p>1. Apakah Visi dan Misi Perpustakaan menunjang dengan kegiatan literasi di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara meningkatkan literasi informasi siswa?</p> <p>3. Apa saja program atau kegiatan yang di implementasikan oleh perpustakaan untuki meningkatkan literasi informasi di kalangan siswa SDN 03 Indralaya Utara?</p> <p>4. Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung pengembangan keterampilan literasi informasi siswa?</p> <p>5. Adakah strategi khusus yang perpustakaan terapkan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan literasi informasi?</p> <p>6. Bagaimana evaluasi dan pengukuran efektivitas upaya perpustakaan dalam</p>	Staf atau pihak terkait dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralayan Utara.

		meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara?	
3.	Upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralaya Utara	<p>1. Apa program konkret yg telah di implementasikan oleh perpustakaan SDN 03 Indralaya Utara untuk meningkatkan literasi informasi siswa?</p> <p>2. Bagaimana perpustakaan melibatkan siswa dalam kegiatan yg mendukung pengembangan keterampilan literasi informasi?</p> <p>3. Adakah inisiatif khusus yg diambil perpustakaan untuk memastikan aksesibilitas dan keberagaman sumber daya literasi informasi?</p> <p>4. Bagaimana perpustakaan berkolaborasi dengan guru dan staf pendidikan untuk mencapai tujuan peningkatan literasi informasi siswa?</p> <p>5. Apa jenis evaluasi yg di lakukan perpustakaan untuk mengukur efektivitas upaya mereka dalam meningkatkan literasi informasi siswa?</p> <p>6. bagaimana perpustakaan merespon perkembangan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan literasi informasi nsiswa?</p> <p>7. Apakah perpustakaan melibatkan orang tua atau wali siswa dalam menudukung literasi informasi anak-anak mereka?</p>	Staf atau pihak terkait dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SDN 03 Indralayan Utara.

		8. adakah program literasi informasi yg berfokus pada aspek tertentu, seperti evaluasi sumber informasi online atau keterampilan riset?	
--	--	---	--

DOKUMENTASI



